

**POLA KOMUNIKASI ISLAM KEUCHIK TERHADAP
KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM MENJALANKAN
PROTOKOL KESEHATAN**

**(Studi pada Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh
Barat Daya)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

GUSTI PARAMIDA

NIM. 170401071

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H / 2022 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh

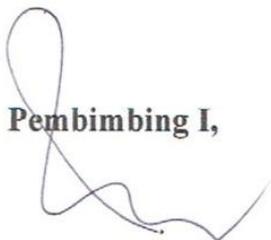
GUSTI PARAMIDA
NIM. 170401071

جامعة الرانيري

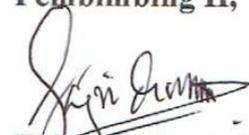
AR - RANIRY

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dra. Muhsinah, M. Ag
NIP. 196312311992032015

Pembimbing II,


Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A
NIP. 197903302003122002

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir
untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

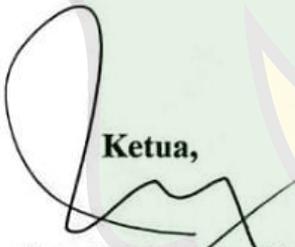
Diajukan Oleh

GUSTI PARAMIDA
NIM. 170401071

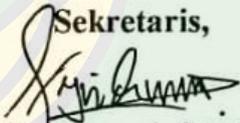
Pada Hari/Tanggal
Kamis, 20 Januari 2022 M
11 Jumadil Akhir 1443 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Dra. Muhsinah, M.Ag
NIP. 196312311992032015

Sekretaris,


Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A
NIP. 197903302003122002

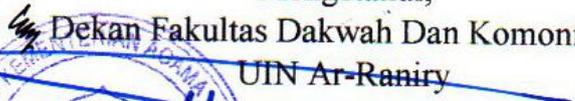
Anggota I,


Drs. Baharuddin, M.Si
NIP. 196512311993031035

Anggota II,


Fitri Meliya Sari, M.I.Kom
NIP. 199006112020122015

Mengetahui,


Dekan Fakultas Dakwah Dan Komonikasi
UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S. Sos. MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Gusti Paramida

NIM : 170401071

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 02 januari 2022

Menyatakan,



Gusti Paramida

NIM. 170401071

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepada-Nya. Dengan kekuatan-Nya peneliti telah dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi dengan judul “ **Pola Komunikasi Islam Keuchik Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan (Studi Pada Gampong Padang Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya)**”. Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepangkuan Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabat beliau sekalian, yang telah mengangkat derajat manusia dari alam kehampaan menuju sebuah pengetahuan kepada alam yang penuh cahaya keilmuan dalam diri kita.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry serta syarat memperoleh gelar sarjana (S1) komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Peneliti menyadari selama penulisan karya tulis ini banyak sekali yang membantu, baik secara langsung maupun tidak. Terima kasih peneliti ucapkan kepada mereka yang telah berperan dalam penulisan ini. Baik melalui doa, bimbingan dan dukungan sehingga peneliti menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

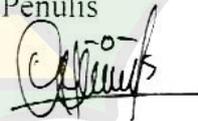
1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sudirman Ys dan Ibunda Nurmaya Sari, yang telah membesarkan, mendidik dan mencintai sepenuh hati serta mendoakan, membantu dan memberi motivasi, serta keringat kerja kerasnya sehingga mampu menguliahkan penulis hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK. MA Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu atau belajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Drs Yusri, M.L.I.S dan jajarannya. Ketua prodi dan Sekretaris prodi komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Azman, S. Sos., M.I.Kom. dan Ibu Hanifah.
4. Dosen pembimbing pertama Ibu Dra. Muhsinah, M. Ag dan pembimbing kedua Ibu Fajri Chairawati, S. Pd.I M.A. yang senantiasa membimbing dan membantu peneliti menemukan solusi permasalahan dan menambah banyak informasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Penasehat Akdemik Bapak Arif Ramdan S.sos yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam memulai skripsi. Dan seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terima kasih untuk semua ilmunya yang sangat bermanfaat bagi penulis, bahkan sangat bermanfaat sampai akhir penulisan skripsi ini.
6. Keuchik dan Masyarakat gampong Padang yang telah bersedia memberikan bantuan, dukungan, dan informasi kepada penulis.

7. Kakak Laki-laki dan Keluarga besar yang telah membantu dan memotivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Sahabat-sahabat khususnya kepada Siti Nuzula Racmawati, Dewi Rahayu, Sarini dan Sinta Melandika. Terima kasih atas doa dan kebersamaannya. Tak ada yang dapat menukar bahkan membayar harga kebersamaan kita, singkat namun bearti.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah yang maha penyayang akan membalas semua kebaikan keluarga dan sahabat-sahabat.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan yang dapat menimbulkan kesalahan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Mangeng, 21 Desember 2021

Penulis



Gusti Paramida

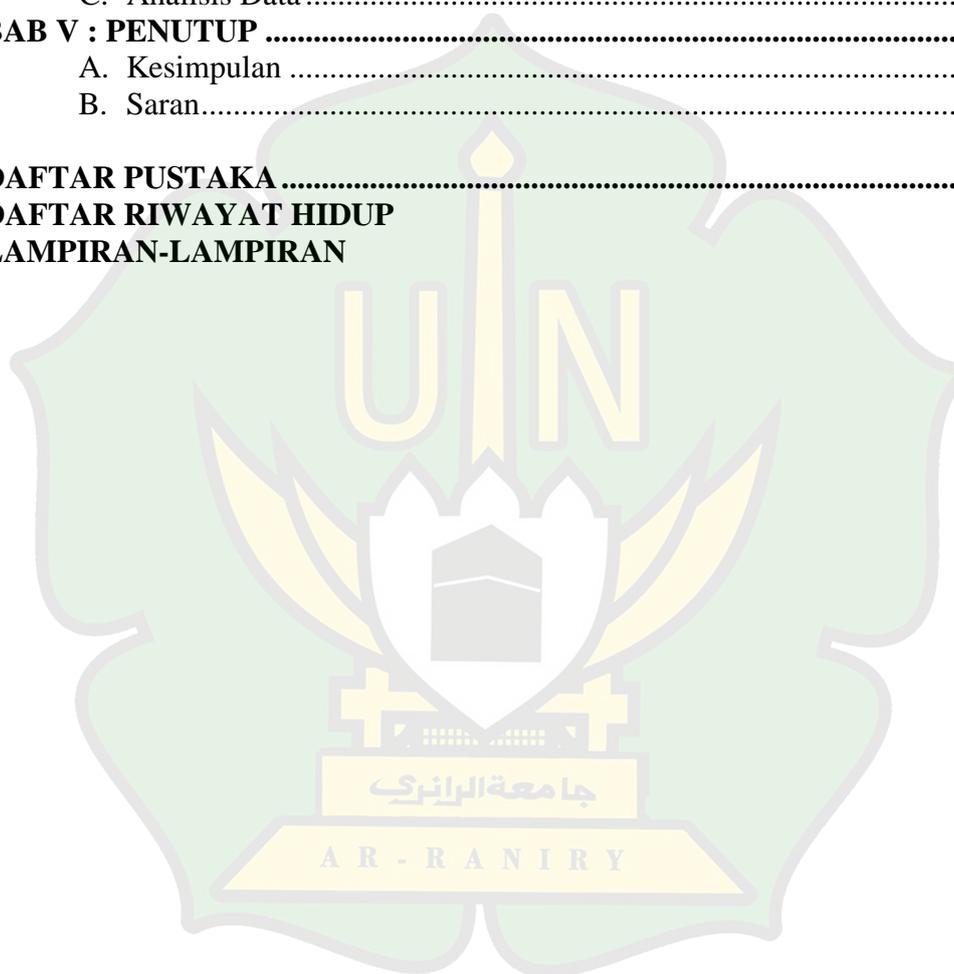
DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II : LANDASAN TEORITIS	12
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
B. Definisi Komunikasi	14
C. Definisi Komunikasi Islam	18
D. Konsep Dasar Komunikasi Islam.....	20
E. Unsur-Unsur Komunikasi Islam	27
F. Bentuk Komunikasi Islam.....	28
1. Pola Komunikasi Islam	29
2. Komunikasi Interpesonal	36
3. Komunikasi Antarmanusia.....	37
4. Komunikasi Massa	39
G. Konsep Mengenai Keuchik.....	40
1. Definis Keuchik	40
2. Tugas dan Fungsi Keuchik.....	41
H. Protokol Kesehatan	42
1. Panduan Memakai Masker.....	43
2. Panduan Mencuci Tangan.....	44
3. Panduan Menjaga Jarak.....	44
I. Teori Yang Digunakan Dalam Penelitian	44
BAB III : METODE PENELITIAN	46
A. Metode Yangan Digunakan.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Informan Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV : HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	55
1. Pola Komunikasi Yang Dilakukan Keuchik Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan	55
2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Keuchik Dalam Memberikan Arahan Kepada Masyarakat Terkait Protokol Kesehatan.....	61
C. Analisis Data	63
BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



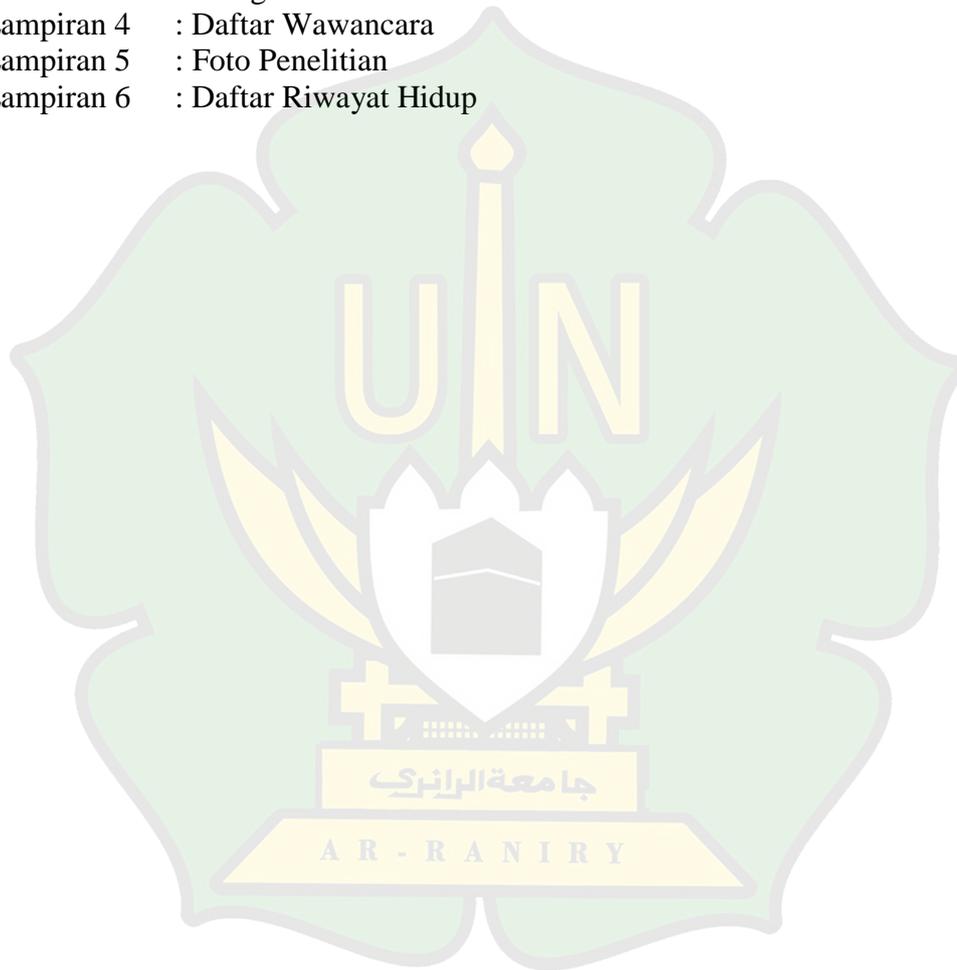
DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Informan Penelitian..... 45
2. Tabel 4.1 struktur Organisasi Gampong Padang..... 51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 :Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa
- Lampiran 3 :Surat Telah Melakukan Penelitian Ilmiah dari Keuchik Gampong Padang
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara
- Lampiran 5 : Foto Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Pada masa covid 19 berlangsung, pemimpin yang merupakan keuchik yang sangat dibutuhkan dalam memberikan pangarahan kepada masyarakat terkait protokol kesehatan. Respon masyarakat ada yang patuh dan ada yang tidak. Kajian ini mencoba membahas judul “Pola Komunikasi Islam Keuchik Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi Islam yang dilakukan keuchik terhadap kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan. Dan untuk mengetahui apasaja kendala yang dihadapi oleh keuchik dalam memberikan arahan kepada masyarakat terkait protokol kesehatan. Jenis penelitian ini adalah melalui field research (penelitian lapangan) dan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah melalui wawancara antara keuchik dan masyarakat gampong padang berjumlah 10 orang dan juga melalui dokumentasi. Hasil menelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan keuchik dengan masyarakat gampong Padang sudah sesuai dengan pola komunikasi Islam yaitu Komunikasi antarmanusia. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh keuchik saat melakukan arahan kepada masyarakat adalah sulitnya merubah pandangan dan pola pikir masyarakat terkait protokol kesehatan dan juga berbagai macam persepsi atau pendapat yang berbeda dari masyarakat gampong Padang.

Kata kunci: Pola Komunikasi Islam, Keuchik, Masyarakat, dan Protokol Kesehatan

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi menurut Hovland yang dikutip A. Rani Usman adalah penyampaian informasi oleh seseorang kepada orang lainnya guna pembentukan sikap dan pendapat.¹ Maksudnya adalah seseorang melakukan komunikasi tentu saja dengan tujuan untuk mempengaruhi orang lain. Dalam hal ini antara pengirim dan penerima pesan sama-sama saling mempengaruhi sehingga proses komunikasi terjadi sebagai sebuah transaksi.

Komunikasi pada dasarnya merupakan sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Pengertian tersebut mengidentifikasikan kepada kita bahwa yang termasuk unsur-unsur komunikasi adalah komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Evertt M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber. Karena pentingnya komunikasi tersebut, Islam yang mengusup prinsip “kaffah” atau komprehensif dalam ajarannya tidak membiarkan umat yang meyakiniya berkomunikasi tanpa panduan. Dalam berinteraksi, umat muslim dianjurkan oleh Allah SWT untuk selalu menyampaikan informasi atau pesannya dengan benar dan sesuai dengan kaidah dalam Al-Qur’an. Seperti dalam Qs. An-Nisaa ayat 9;

¹A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan Di Aceh*, (Jakarta: yayasan Obor Indonesia, 2009) hal. 41

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٥١﴾

Dan hendaklah takut kepada Allah SWT orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah SWT Dan hendaklah mereka mengucapkan perckataan yang benar.

Keuchik merupakan orang yang mengajak, membimbing masyarakat menuju jalan kebaikan seperti membentuk perilaku untuk tetap mengikuti protokol kesehatan. Dalam menyampaikan pesannya, keuchik dianjurkan untuk bertutur kata yang lemah lembut. Jika seorang keuchik bertutur kata buruk dan berhati kaku, masyarakat akan menjauh dan meninggalkan mu. Namun Allah SWT menyatukan mereka dibawah bimbingan keuchik. Allah SWT melemah-lembutkan perilaku mu untuk memikat hati mereka.

Seperti QS Al- Isra ayat 53 yang berbunyi:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَارٍ لِلْإِنْسَانِ

عَدُوًّا مُبِينًا ﴿٥٣﴾

Dan katakanlah kepada hamba-hambanya: "Hendaknya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya mereka menimbulkan perselisihan diantara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.

Kehadiran ilmu komunikasi bertujuan untuk membimbing kaum Muslimin secara khusus dan manusia secara umum agar mampu membangun komunikasi kepada pencipta mereka, dengan diri sendiri, serta dengan sesama berdasarkan

prinsip-prinsip Islam. Dengan panduan agama, maka komunikasi akan berjalan sesuai dengan alur yang ditentukan oleh Allah Swt.

Objek kajian ilmu komunikasi Islam terdiri dari tiga bentuk komunikasi yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Tiga bentuk komunikasi Islam adalah:

1. Pola komunikasi Islam

Islam sebagai agama yang sempurna, sangat memperhatikan soal pola komunikasi. Karena dari komunikasi ini akan bisa diukur seperti apa hubungan interaksi seorang muslim dengan muslim lainnya. Allah SWT berfirman dalam QS Al- A'raf Ayat 172 yang berbunyi;

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman).”Bukanlah aku ini Tuhanmu?”mereka menjawab:”betul (Engkau Tuhan kami, kami menjadi saksi”.Kami lakukan yang demikian itu agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan “sesungguhnya kami (Bani Adam adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).

Kesimpulan dari ayat Al-Qur'an diatas adalah seperti yang dikutip oleh Harjani Hefni dari Abdurrahman al-Sa'di dalam tafsirnya menyatakan bahwa manusia yang ada dalam kandungan ibunya sudah mampu berkomunikasi dengan Allah karena Allah menyediakan untuk mereka perangkat fitrah. Fitrah ini yang

mampu bersaksi bahwa Allah adalah Rabb mereka, Pencipta mereka, dan Raja mereka.²

2. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapesonal adalah komunikasi yang dilakukan kepada diri sendiri, di mana kita tidak hanya berperan sebagai komunikator, namun juga sebagai komunikan. Contohnya dari komunikasi ini adalah berdoa, bersyukur, introspeksi diri, dan berkhayal. Komunikasi intrapesonal sangat dibutuhkan untuk memahami diri sendiri.³

3. Komunikasi Antarmanusia.

Komunikasi antarmanusia adalah komunikasi antara dua orang atau lebih. Komunikasi dengan sesama manusia minimal memiliki tiga bentuk: pertama komunikasi antarpesonal atau antarpribadi; kedua komunikasi kelompok; dan ketiga, komunikasi massa.⁴

Pandemi covid-19 yang melanda dunia merupakan fenomena yang tak pernah terduga sebelumnya akan terjadi di dalam peradaban modern. Pandemi covid-19 yang semakin meluas menuntut semua orang untuk secara disiplin menerapkan protokol kesehatan, yaitu memakai masker, menjaga jarak fisik, dan mencuci tangan dengan sabun serta menjauhi kerumuhan. Namun, tidak semua orang mematuhi aturan tersebut disebabkan oleh motif ekonomi, sikap tidak peduli, merasa berpotensi rendah terhadap penularan virus, serta ketidakpercayaan kepada pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan pernyataan yang tidak

² Harjani Hefni. *Komunikasi Islam*. (Prenadamedia Group: Pt Fajar Interpretama Mandiri. 2015) hal 187

³ Harjani Hefni. *Komunikasi Islam*,. hal 214

⁴Harjani Hefni. *Komunikasi Islam*., hal 217

konsisten. Selain menjaga kebersihan, melakukan pembatas sosial merupakan langkah yang dianggap efektif agar tidak terjadinya penularan covid-19. Kepatuhan menjadi hal paling mendasar sebagai langkah awal dalam menjalankan kebijakan pemerintah.

Beberapa artikel menjelaskan tentang rendahnya kepatuhan masyarakat dalam mentaati protokol kesehatan Covid-19. Rendahnya kepatuhan menjalankan informasi kesehatan yang relatif sederhana tersebut tidak dapat dipahami hanya satu aspek, yakni sumber informasi yang menyampaikan informasi serta apakah informasi tersebut bersifat efektif atau tidak. Banyak faktor yang memengaruhi persepsi dan respon seseorang atau publik atas informasi yang diterimanya, antara lain faktor sosial, budaya, dan aspek agama. Sebagai contoh, anjuran untuk menjaga jarak dan menghindari kerumuhan adalah relatif bertolak belakang kondisi sosial dan adat istiadat masyarakat Aceh secara umum. Kegiatan kolektif seperti kumpul-kumpul merupakan tradisi masyarakat Aceh yang sudah mengakar kuat dari generasi terdahulu hingga sekarang, baik di daerah pedesaan maupun perkotaan.⁵

Upaya mencegah penyebaran virus dan menanggulangi dampak pandemi covid-19 bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah semata, tetapi memerlukan peran serta setiap elemen masyarakat. Apabila setiap warga masyarakat berperan aktif dalam upaya pencegahan, maka pandemi covid-19 akan berhasil dikendalikan. Para ahli kesehatan menganjurkan penggunaan masker, menjaga jarak saat interaksi sosial, dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air

⁵Febri Nurrahmi dkk. *Book Series Jurnalisme Kontemporer : Etika Dan Bisnis Dalam Jurnalisme*. . (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press. 2021),hal: 230)

bersih yang mengalir sebagai kunci utama memutuskan mata rantai penyebaran virus. Hal ini tampak mudah, tetapi pada dasarnya sulit diterapkan secara konsisten di masyarakat karena merupakan sebuah tindakan yang relatif baru dan belum menjadi kebiasaan, apabila perilaku di masyarakat. Pengenalan tindakan baru menjadi kebiasaan dan bahkan menjadi perilaku yang memerlukan waktu dan juga memerlukan promosi yang berulang-ulang. Padahal mencuci tangan dengan air bersih dan sabun merupakan salah satu aneka indikator perilaku hidup bersih dan sehat yang telah diperkenalkan dan dipromosikan oleh pemerintah.⁶

Dimasa pandemi ini peran keuchik memiliki peranan penting bertujuan untuk menunjukkan keberanian dan semangat, sehingga sistematis keagamaan masyarakat masih sangat kuat sehingga dapat memiliki kesadaran mengenai isu kesehatan masyarakat.

Diperlukan dukungan terutama keuchik setempat yang di mana mereka dianggap mampu berkomunikasi dengan baik kepada para warga dalam menghadapi covid-19 ini. Peran ini dilakukan oleh berbagai pihak termasuk keuchik. keuchik memiliki figur karismatik, sehingga dia memiliki kekuatan khusus yang dapat mempengaruhi tindakan masyarakat yang menjadi komunitas mereka, pesan dari keuchik ini memiliki kecenderungan untuk diikuti sehingga memperkuat hirarki sosial yang dia miliki dalam relasi sehingga keuchik ini dapat memaksimalkan potensi kepemimpinan krismatik yang dimiliki.

Keuchik yang dinilai memiliki peranan yang penting dalam menangani masyarakat untuk selalu membentuk sikap dan perilaku masyarakat dimasa

⁶Ns. Made Martini, *Bersama Duta Kampus, Kita Lawan Covid-19*. (Bandun : CV. Media Sains Indonesia. April 2021). Hal. 69-70

pandemi, diantaranya dapat mensosialisasikan pentingnya protokol kesehatan kepada masyarakat, memantau masyarakatnya, dan membantu masyarakatnya untuk memenuhi kebutuhan terkait protokol kesehatan, seperti membagikan masker, membagikan sabun dan hand senitaizer dan lain-lain. Sehingga keuchik memiliki pengaruh dalam menyampaikan pesan-pesan dan membantu masyarakatnya untuk mencegah penularan covid-19, sebab perbuatan-perbuatan tersebut mengandung kemaslahatan untuk menjaga keberlangsungan hidup.⁷

Kepatuhan masyarakat masih menjadi fenomena yang harus terus di tingkatkan untuk meningkatkan perilaku dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai kendala yang dihadapi oleh tokoh agama dalam menyampaikan pesan atau informasi yang bertujuan untuk mengetahui kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19.

Sekarang ini peningkatan pasien covid-19 semakin parah di beberapa kabupaten di provinsi Aceh. Dalam waktu dekat, tidak menutupi kemungkinan peningkatan pasien juga akan menjalar ke kabupaten-kabupaten yang lain, termasuk kabupaten Aceh Barat Daya. Disebabkan pemahaman masyarakat yang masih kurang, maka dari itu diperlukan dukungan semua elemen terdekat dengan masyarakat terutama keuchik di Gampong, dari itu pulalah, keuchik harus menjadi garda terdepan untuk terus berupaya mensosialisasikan langkah-langkah pencegahan covid-19. Beranjak dari latar belakang diatas, penulis tertarik mengangkat suatu judul “Pola Komunikasi Islam Keuchik Terhadap Kepatuhan

⁷An Ras Try Astuti. *Perjuangan Dan Harapan Di Masa Pandemi*. IAIN Parepare Nusantara Press (2020). Hal 3-9

Masyarakat Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan (Studi Pada Gampong Padang Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya).

B. Rumusan Masalah

Keuchik adalah orang yang memimpin sebuah desa atau disebut dengan kepala desa. Jadi, selama pandemi covid 19 ini berlangsung, pemerintah menuntut masyarakatnya untuk mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Maka dari itu, keuchik memiliki tanggung jawab dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakatnya untuk mematuhi protokol kesehatan yang sudah diterapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola komunikasi Islam yang dilakukan keuchik terhadap kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh keuchik dalam memberikan arahan kepada masyarakat terkait protokol kesehatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi Islam yang dilakukan Keuchik terhadap kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan?

2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh Keuchik dalam memberikan arahan kepada masyarakat terkait protokol kesehatan?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Dari sisi teoritis dapat menambah ilmu mengenai pola komunikasi Islam, terutama berkaitan dengan sosial antara keuchik dan masyarakat.
2. Secara praktis dapat dijadikan sebagai bahan referensi terutama dalam peningkatan kehidupan khususnya dalam berinteraksi sosial.

E. Penjelasan Istilah

1. Pola Komunikasi Islam

Ada tiga bentuk komunikasi Islam adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi ilahiah

Di antara bentuk komunikasi dalam Islam adalah komunikasi antara manusia dengan Tuhannya. Bentuk komunikasi ini bersifat alami dan wujud dari adanya roh kehidupan yang ditiupkan Allah Swt kepada makhluk-Nya. Dengan tiupan ruh-Nya, manusia selalu rindu ingin berkomunikasi dengan-Nya, terutama saat dalam kondisi sulit.

b. Pola Komunikasi Manusia dan Penciptanya

1. Komunikasi langsung
2. Komunikasi dengan wahyu

c. Pola komunikasi dengan manusia biasa

Setelah manusia lahir ke dunia, Allah Swt sudah menyiapkan berbagai media yang memungkinkan mereka untuk tetap bersambung dengan Allah Swt. Di antaranya adalah shalat, zikir, membaca Al-Qur'an berdoa, istigfar, dan tobat kepada Allah Swt.⁸

2. Keuchik

Keuchik adalah pejabat pemerintahan Desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga Desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintahan dan pemerintahan daerah.

3. Kepatuhan Masyarakat

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat. Kepatuhan merupakan perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menggunakan masker. Namun, kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker belum optimal. Hal ini menggambarkan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, salah satunya yaitu penggunaan masker masih belum optimal.

4. Protokol Kesehatan

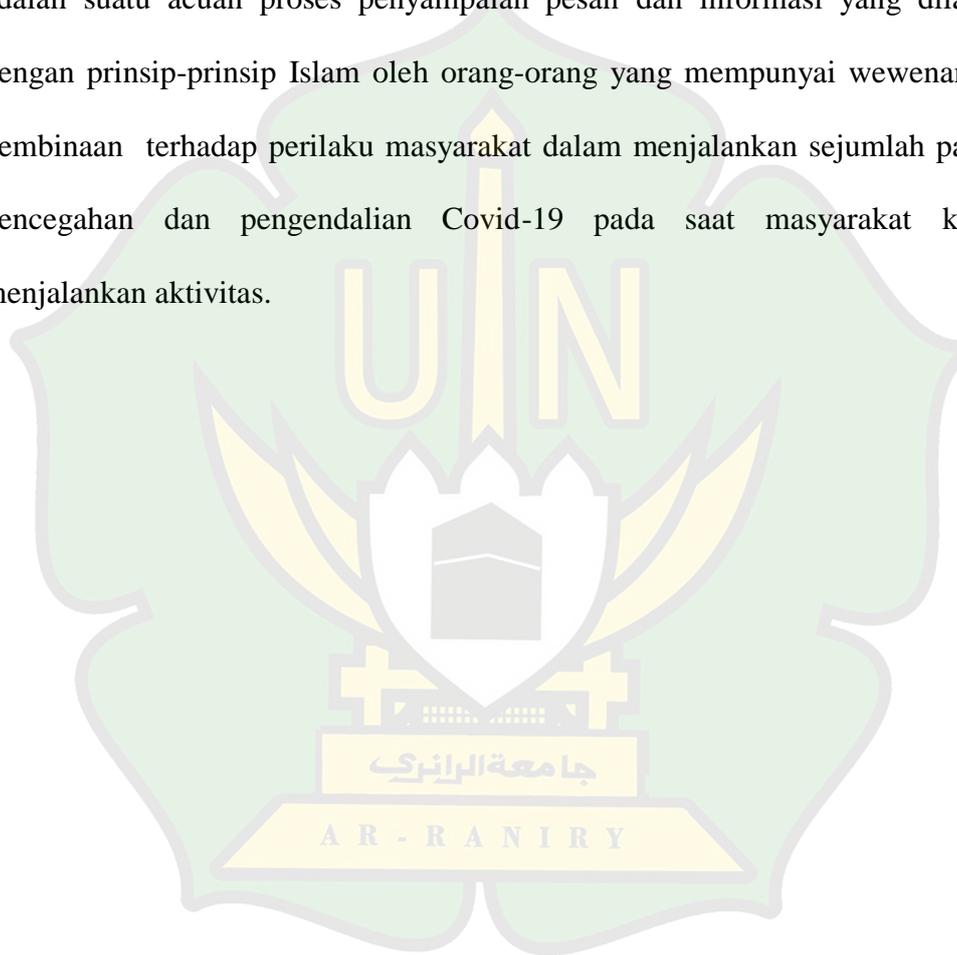
Penerapan protokol kesehatan ada tiga yaitu:

a. Memakai masker

⁸Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Prenadamedia Group: Pt Fajar Interpretama Mandiri., 2015) hal 185-209.

- b. Mencuci tangan
- c. Menjaga jarak dan menghindari kerumuhan.

Adapun yang dimaksud peneliti dengan judul pola komunikasi Islam keuchik terhadap kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan adalah suatu acuan proses penyampaian pesan dan informasi yang dilakukan dengan prinsip-prinsip Islam oleh orang-orang yang mempunyai wewenang dan pembinaan terhadap perilaku masyarakat dalam menjalankan sejumlah panduan pencegahan dan pengendalian Covid-19 pada saat masyarakat kembali menjalankan aktivitas.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa penulisan yang ada, terdapat penelitian yang sejenis berkaitan dengan topik ini. Diantaranya penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Eka Yuliyastika, kajian ini merupakan karya tulis ilmiah berbentuk Skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Da’i Dan Da’iyah Perkotaan Banda Aceh Dalam Menyampaikan Dakwah”. Permasalahannya dalam penelitian ini adalah apa pola komunikasi yang digunakan da’i dan da’iyah perkotaan Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi da’i dan da’iyah perkotaan Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah. Metode penelitiannya adalah kualitatif dengan teknik wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa ada empat pol komunikasi yang digunakan da’i dan da’iyah perkotaan Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah sebagai berikut; (1) pola komunikasi antarpribadi (2) pola komunikasi kelompok (3) pola komunikasi publik (4) pola komunikasi massa.⁹
2. Abdullatif, kajian ini merupakan karya tulis ilmiah berbentuk Skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan

⁹ Eka Yuliyastika, *Skripsi*, Pola Komunikasi Da’i Dan Da’iyah Perkotaan Banda Aceh Dalam Menyampaikan Dakwah, 2018

Perkawinan Usia Remaja”. Permasalahan dalam penelitian ini bagaimana tahapan pengambilan keputusan orang tua dan anak terhadap perkawinan usia remaja dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pengambil keputusan perkawinan usia remaja di dalam keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan hasil yang mana ada proses pengambilan keputusan yang merupakan proses untuk membuat suatu pilihan yang bersifat intersional dan efektif dalam merespon kebutuhan. Ada empat tahapan-tahapan pengambilan keputusan yaitu tahapan penemuan masalah, tahapan pencarian/ mengumpulkan informasi, tahapan memilih alternatif (membuat keputusan) dan tahapan evaluasi hasil.¹⁰

3. Irvan Nurdiansyah, kajian ini merupakan tulisan karya ilmiah berbentuk Skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pembinaan Generasi Muda”. Permasalahan dalam penelitian ini bagaimana pola komunikasi yang diterapkan kepala desa Air Berudang dalam upaya pembinaan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan Kepala desa Air Berudang dalam upaya pembinaan generasi muda. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang digunakan kepala desa adalah pola komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang dilakukan secara tatap

¹⁰Abdullatif, *Skripsi*, Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan Usia Remaja, 2019

muka dan keterbukaan. Dari hasil paparan diatas jelas bahwa, komunikasi interpersonal yang dilakukan Kepala desa terlihat sangat efektif, baik itu dalam memberikn pendidikan kepada pemuda/pemudi, saling berbaur dengan masyarakat, saling berinteraksi dalam hubungan masyarakat. Adapun faktor keberhasilan penyampaian pesan sangat tergantung pada proses komunikasi yang digunakan. Namun dalam menyampaikan informasi kepada pemuda-pemuda tidak selalu berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan, pasti adanya kendala yang menghambat kelancaran kegiatan tersebut.¹¹

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dari kajian yang akan peneliti lakukan. Persamaan tersebut adalah kajian atau penelitian tentang pola komunikasi. Sedangkan perbedaanya adalah kajian yang akan diteliti oleh peneliti tentang pola komunikasi Islam Keuchik di gampong Padang.

B. Defenisi Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, maupun dimana saja manusia berada, tidak ada manusia yang tidak terlibat dengan komunikasi walaupun bisu sekalipun tapi ia bisa menggunakan komunikasi nonverbalnya melalui simbol-simbol. Pada umumnya komunikasi diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan masalah

¹¹Irvan Nurdiansyah, *Skripsi*, Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pembinaan Generasi muda, 2017

hubungan, baik itu hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok.¹²

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain.¹³

Komunikasi dapat berlangsung efektif dengan adanya sumber dan penerima yang memiliki pengalaman yang sama. Istilah komunikasi berdasarkan pada istilah latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar bahasa latin yaitu *communico* yang artinya membagi.¹⁴ Menurut Onong Uchjana Efendi komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media), komunikasi tidak hanya informatif, akan tetapi juga persuasif (rayuan, ajaka).¹⁵

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Sehingga tiap komunikasi yang terjalin pasti mempunyai tujuan dan fungsi tersendiri baik dari komunikator maupun komunikan itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan definisi komunikasi diatas disebabkan juga

¹² Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti 2003), hal. 61

¹³ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Jakarta, Indeks. 2008), hal. 25.

¹⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hal. 17

¹⁵ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 5

karena adanya perbedaan dalam memandang dari segi atau aspek yang melekat pada komunikasi itu sendiri.

Agar dapat memahami secara seksama, maka sebaiknya terlebih dahulu memahami kajian komunikasi yang telah berada dalam naungan disiplin ilmu pengetahuan. Para pakar komunikasi memberikan pengertian yang berbeda tentang ilmu komunikasi itu sendiri.¹⁶

Menurut kamus komunikasi, komunikasi adalah proses penyampain suatu bentuk pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan dan sebagainya yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun secara tidak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap pandang atau perilaku.¹⁷

Adapun pengertian menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Everet M. Rogers

Komunikasi adalah suatu proses pengalihan ide dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

2. D. Lawrence Kincaid

Komunikasi adalah suatu proses antara dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam.

¹⁷ Onong Uchjana Efendy, *Kamus Komunikasi* (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 61

3. Carl I.Hovland

Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan ransangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain.

4. Raymond S. Ross

Komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksud oleh komunikator.

5. Harold Laswell

Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut yaitu siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana.¹⁸

Teori ini menjelaskan bahwa lebih dari satu saluran dapat membawa pesan. Unsur-unsur tersebut seperti unsur sumber merangsang pertanyaan mengenai pengendalian pesan (misalnya masyarakat di Gampong Padang). Sedangkan unsur pesan merupakan bahan untuk analisis isi. Saluran komunikasi dikaji dalam analisis khalayak, sementara unsur pengaruh jellas berhubungan dengan studi mengenai akibat yang menimbulkan pesan komunikasi dan menimbulkan interaksi terhadap komunikasi.

¹⁸Onong Uchjana Efendy, *Kamus Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,1993), Hal. 16

C. Definisi Komunikasi Islam

Pengertian Komunikasi Islam, bearti mengajak atau memindahkan sekaligus untuk berbuat dari pemikiran-pemikiran dan perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah kepada kepada perbuatan-perbuatan yang diridhoi Allah. Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa komunikasi Islam diartikan sama dengan dakwah. Menurut Muhammad Qadaruddin Abdullah dakwah secara etimologi terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah Swt, para nabi dan rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya.¹⁹

Dari pengertian tersebut dipahami bahwa dakwah merupakan suatu usaha memindahkan umat dari situasi negatif kepada yang positif. Seperti dari situasi kekufuran kepada keimanan, dari kemelaratan kepada kemakmuran, dari perpecahan kepada persatuan, dari kemaksiatan kepada ketaatan untuk mencapai keridaan Allah.

Menurut Moh Ali Aziz dakwah adalah suatu kegiatan yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman. Dakwah merupakan proses peningkatan iman dalam diri sesuai syariat islam. Proses menunjukkan kegiatan yang terus menerus, berkesinambunga, dan bertahap.²⁰

¹⁹ Muhammad Qadaruddin Abdullah M.Sos.I. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Qiara Media: Cv Penerbit Qiara Media. 2019). Hal 2-4

²⁰Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*. (Kencana: Balebat Dedikasi Prima.2017), hal 17-24

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Maka komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan (message), yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (how), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika).

Etika komunikasi menurut Jalaluddin Rakhmat, seperti yang dikutip oleh Arwan dan Syahril Romli, prinsip-prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an yaitu ada 6 prinsip

1. Prinsip Qaulan Baligha. Di dalam Al-Qur'an kata *qaulan baligha* yaitu berbicara dengan menggunakan ungkapan yang mengena, mencapi sasaran dan tujuan, bicarannya jelas, terang dan tepat. Ini berarti bahwa bicarannya efektif.
2. Prinsip Qaulan Karima Di dalam Al-Qur'an *qaulan karima* yaitu berbicara mulia yang menyiratkan kata yang isi, pesan, cara serta tujuannya selalu baik, terjadi penuh hormat, mencerminkan akhlak terpuji dan mulia.
3. Prinsip Qaulan Maysura. Di dalam Al-Qur'an *qaulan maysura* yaitu berbicara dengan baik dan pantas, agar orang tidak kecewa.
4. Prinsip Qaulan Ma'rufan. Di dalam Al-Qur'an kata ini yaitu perkataan yang baik, yang menancap ke dalam jiwa, sehingga yang diajak bicara tidak merasa dianggap bodoh (safih): perkataan yang mengandung penyesalan ketika tidak bisa memberi atau membantu; perkataan yang tidak menyakitkan dan yang sudah dikenal sebagai perkataan yang baik.

5. Prinsip Qaulan Layyina. Di dalam Al-Qur'an kata ini yaitu berbicara dengan lemah lembut atau gemulai, yang pada mulanya digunakan untuk menunjuk gerakan tubuh.
6. Prinsip Qaulan Sadida. Di dalam Al-Qur'an kata ini yaitu berbicara dengan benar.²¹

D. Konsep Dasar Komunikasi Islam

Ilmu komunikasi pada hakikatnya adalah ilmu komunikasi tentang mengirim dan menerima pesan, baik dengan lisan, tulisan maupun dengan anggota tubuh. Al-Qur'an menyatakan:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarnya. Karena itu maafkanlah mereka dan mohongkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. (QS. Ali Imran (3): 159).

Berikut ini beberapa pandangan umum tentang komunikasi Islam:

1. Komunikasi Ada Sejak Manusia Ada

Usia komunikasi berbanding lurus dengan usia manusia. Berdasarkan informasi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, diketahui bahwa Adam adalah manusia pertama yang diciptakan Allah Swt di muka bumi ini. Sejak awal keberadaannya, Allah Swt sudah menyiapkan untuk Adam perangkat-perangkat

²¹Arwan dan Syahri Romli. *Etika Komunikasi Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2018), hal. 39

yang memungkinkannya untuk berkomunikasi. Perangkat itu adalah lidah dan segala pendukungnya, pendengaran, penglihatan, dan hati. Allah Swt menciptakan mata agar manusia bisa melihat. Dan. Allah Swt juga menciptakan *fu'ad* (hati) agar manusia bisa berfikir dan merasa serta bisa berkomunikasi dengan-Nya.²²

2. Komunikasi terkait dengan pandangan Islam terhadap manusia

Dalam pandangan Islam, manusia adalah makhluk empat dimensi yaitu:

- a. Sebagai makhluk Allah Swt, manusia memiliki ketergantungan dengan penciptanya, harus mengabdikan dan melaksanakan segala perintah-Nya. Dalam hal ini manusia sangat memerlukan saluran untuk berkomunikasi langsung dengan pencipta mereka. Dengan adanya saluran komunikasi dengan pencipta ini manusia bisa meminta, mengadu, dan menyerahkan segala rasa keinginan.
- b. Sebagai diri (*nafs*), manusia adalah makhluk yang memiliki dua dimensi, baik dan jahat, dan mereka bergulat dengan dua kekuatan ini. Dimensi baik didukung oleh malaikat dan dimensi jahat dibisikkan oleh iblis.
- c. Sebagai makhluk sosial manusia tidak mungkin hidup menyendiri dan memisahkan diri dari komunitasnya. Aspek inilah yang menjadi bidang garap terluas ilmu komunikasi secara umum.
- d. Manusia tidak bisa mengelak untuk berinteraksi dengan makhluk selain manusia yang ada di muka bumi. Dalam pandangan Islam,

²²Harjani Hefni, *Komunikasi Islam...*, hal 60

seluruh makhluk hidup itu memiliki kesamaan, yaitu sebagai makhluk Allah Swt yang diciptakan dengan sistem yang sama dengan manusia, mendapatkan rezeki sama dengan manusia, dan mendapatkan perhatian sama dengan manusia. Di antara kesamaan makhluk lain dengan manusia adalah kemampuan berkomunikasi, mereka sebenarnya bisa berkomunikasi sebagaimana manusia berkomunikasi.

Empat dimensi di atas melahirkan empat jenis komunikasi yaitu komunikasi dengan Allah Swt, komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi sesama manusia, dan komunikasi dengan alam sekitarnya. Mengabaikan salah satu dari ke empat ini berdampak serius pada kedamaian dan kenyamanan hidup manusia.²³

3. Kebutuhan Manusia Terhadap Komunikasi

Pada dasarnya, kebutuhan hidup manusia bersifat universal dan berlaku bagi setiap individu. Kebutuhan manusia menjadi tiga bagian besar yaitu, kebutuhan primer, kebutuhan sosial, dan kebutuhan integratif.

Pertama, kebutuhan Primer atau kebutuhan utama, yang kemunculannya bersumber pada aspek-aspek biologis/organisma tubuh manusia, yang mencakup kebutuhan-kebutuhan akan: makanan, minuman, air, zat asam, buang air besar/kecil, berkeringat, perlindungan dari iklim, istirahat dan kesehatan yang baik.

Kedua, kebutuhan Sekunder atau kebutuhan sosial yang terwujud sebagai hasil akibat dari usaha-usaha untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tergolong sebagai kebutuhan primer, yang harus dipenuhinya dengan cara

²³ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam...*, hal 59

melibatkan orang atau sejumlah orang lain, yang mencakup kebutuhan-kebutuhan akan: berkomunikasi dengan sesama, kegiatan-kegiatan bersama, kepuasan akan benda-benda material/ kekayaan, sistem-sistem pendidikan, keteraturan sosial dan kontrol sosial.

Ketiga, kebutuhan integratif yang muncul dan terpancar dari hakekat manusia sebagai makhluk pemikir dan bermoral (yang berbeda dari jenis-jenis makhluk lainnya), yang fungsinya adalah mengintegrasikan berbagai kebutuhan dan kebudayaan menjadi sesuatu sistem yang bulat dan menyeluruh serta masuk akal bagi para pendukung kebudayaan tersebut, yakni mencakup kebutuhan-kebutuhan akan: adanya perasaan dan sentimen-sentimen kolektif kebersamaan, perasaan keyakinan diri, dan keberadaan diri, ungkapan-ungkapan estetika dan keindahan, rekreasi dan hiburan.²⁴

4. Komunikasi adalah wujud dari kasih sayang Allah terhadap manusia

Seluruh bentuk kebaikan dan segala hal yang bermanfaat untuk manusia di dunia ini maupun nanti di akhirat masuk dalam kategori rahmat. Rahmat adalah lawan kata dari mudarat dengan segala jenis bentuknya dan merupakan salah satu sifat Allah Swt yang paling menonjol. Dia selalu mengedepankan sifat ini dari sifat lainnya dalam memilih, menetapkan, dan memprioritaskan semua perkara.

Allah Swt menyebut komunikasi dengan istilah “bayan” yang artinya kemampuan menyampaikan sesuatu dengan jelas. Sebaliknya, komunikasi yang tidak terbangun dengan baik bisa menimbulkan banyak permasalahan dalam hidup.

²⁴ Karim Syekh, dkk, *Komunikasi Islam*, (Yogyakarta: Tim CV. Citra Kreasi Utam, 2006), hal 30

Sadar bahwa komunikasi adalah rahmat seharusnya menuntun kita untuk memanfaatkan nikmat yang disediakan oleh Allah Swt ini untuk hal-hal yang disukai oleh-Nya bukan untuk membuat-Nya menjadi murka. Salah satu dari bentuk realisasi kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya dalam komunikasi adalah dengan memberikan kesempatan bertobat dan mengevaluasi diri setiap hari selama dua puluh empat jam.

Tobat adalah salah satu bentuk dalam komunikasi, yaitu komunikasi antara makhluk dengan Khaliknya. Manusia sangat membutuhkan komunikasi ini. Disaat manusia melakukan kesalahan, hatinya akan gelisah dan tidak akan merasakan ketenangan hidup. Agar perasaan bersalah itu hilang, maka Allah Swt memberikan kesempatan kepada manusia untuk bertobat.²⁵

5. Komunikasi bertujuan untuk saling mengenal antarmanusia untuk mewujudkan semangat takwa

Manusia diciptakan oleh Allah Swt dengan berbagai macam latar belakang, baik bahasa, adat, suku, bangsa, dan agama. Maksud dari keragaman adalah agar manusia saling ta'aruf atau saling mengenal. Keragaman itu sungguh indah, ibarat bunga yang berwarna-warni disebuah taman yang luas.

Menurut ajaran Islam, ta'aruf tidak sekadar untuk menghubungkan antarmanusia, baik yang memiliki hubungan nasab atau tidak, tetapi juga bertujuan untuk menebarkan nilai positif kepada setiap orang yang berkenalan dengan kita.

²⁵ Harjani Hefni, Lc.,M.A. *Komunikasi Islam...*, hal 64

Kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dengan sesama terwujud dalam berbagai aktivitas. Diantaranya yang sangat dianjurkan oleh Islam adalah membentuk silaturahmi.²⁶

6. Komunikasi bertujuan untuk menebar semangat *slim* (kedamaian dan kenyamanan).

Dalam perspektif Islam, akhir dari proses komunikasi adalah mengantarkan manusia untuk merasakan kehidupan yang damai dan Nyaman (*slim*). Di antara bukti menyatunya prinsip *slim* dalam komunikasi adalah celaan Allah Swt terhadap setiap orang yang suku mengumpat dan mencela baik dengan kata-kata maupun dengan perbuatan.

Semangat *slim* inilah yang bisa mengantarkan Islam mampu merealisasikan cita-citanya untuk menjadi *rahmatan lil'alam*. Adapun saling merendahkan, memfitnah orang, melakukan adu domba serta berbagai perbuatan negatif lainnya tidak sejalan dengan semangat dasar komunikasi Islam.²⁷

7. Komunikasi adalah paket

Dalam ajaran Islam, pesan yang diucapkan oleh lisan atau yang digoreskan oleh pena atau yang diisyaratkan oleh anggota tubuh merupakan terjemahan dari keinginan hati, lisan atau goresan pena atau gerak tubuh adalah juru bicara hati.

Sejatinya, ketiga komponen tersebut harus satu paket. Ketika hati bersedih, lisan normalnya tidak kuasa untuk tidak mengungkapkan rasa, lalu diikuti oleh mata yang berbinar dan akhirnya menangis. Tetapi dalam kehidupan terkadang paket komunikasi fitrah seperti tidak selamanya terjadi. Kadang lisan

²⁶ Harjani Hefni, Lc.,M.A. *Komunikasi Islam...*, hal 67

²⁷ Harjani Hefni, Lc.,M.A. *Komunikasi Islam...*, hal 69

menyembunyikan suara hati meskipun dengan susah payah dan tidak jarang anggota tubuh harus bersandiwara melakukan pekerjaan yang tidak dikehendaki hati meskipun juga harus bersusah payah. Karena sumner pesan adalah hati dan hati merupakan sumber kehendak, maka pesan dikeluarkan oleh lisan atau tulisan adalah terjemahan dari kehendak hati. Hati yang baik akan memproduksi pesan-pesan yang indah dan menyejukkan, sedangkan hati yang busuk akan menebarkan aroma tidak sedap kepada orang yang menerimanya ataupun orang lain yang terkait dengannya.

8. Komunikasi Memiliki Efek Dunia Dan Akhirat

Komunikasi antarmanusia merupakan aktivitas menyampaikan dan menerima pesan kepada orang lain. Disamping itu, komunikasi juga bertujuan untuk saling mengenal, berhubungan, bermain, saling membantu, berbagi informasi, mengembangkan gagasan, memecahkan masalah, meningkatkan produktivitas, membangkitkan semangat kerja, meyakinkan, menghibur, membius dan menciptakan rasa persatuan.

Di samping tujuan baik tersebut, komunikasi juga dapat dipakai untuk saling mendomba, melemahkan semangat, meruntuhkan status, membuat orang sedih, dan membuat orang terjerumus ke dunia hitam. Karena muara semua tujuan komunikasi adalah perantara pesan dan saling memengaruhi, maka membangun komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang sehat adalah bagian yang tidak terpisahkan dari islam.²⁸

²⁸Harjani Hefni, Lc.,M.A. *Komunikasi Islam...*, hal 72

E. Unsur-Unsur Komunikasi Islam

Komunikasi Islam adalah sistem komunikasi yang berlaku pada umat Islam. Pengertian yang sederhana itu memungkinkan, bahwa komunikasi Islam lebih fokus pada sistemnya yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian jelas bahwa aktivitas komunikasi Islam yang secara mekanistik terjadi transformasi ajaran dan nilai-nilai Islam akan melibatkan unsur-unsur:

1. Komunikator: pribadi muslim yang teladan, lembaga pendidikan Islam telada, lembaga pers Islma teladan, perguruan tinggi Islam teladan, pemerintah teladan.
2. Pesan (message): Al-Qur'an dan Al-Hadits, Ijtihad ulama, materi dan penjabaran yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits.
3. Media (channel): pers, radio, tv, internet, media antar insan.
4. Approach: hikmah, kasih sayang, persuasive.
5. Komunikan: muslim, non-muslim, muallaf.
6. Tujuan: tujuan vertikal (Allah atas keredhaan Allah), tujuan horizontal (rahmat bagi segenap alam semesta, perubahan kognitif afektif dan behavioral, terwujudnya ilmu iman dan amal sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits).
7. Efek (akibat): potensi menyinari Islam, potensi memiliki keilmuan Islam, potensi mengamalkan ajaran Islam, potensi mengkomunikasikan secara ajaran secara komprehensif dan kaffah.

Dari uraian di atas, tampaklah secara jelas bahwa formulasi komunikasi Islam lebih menekankan pada ajaran ilahiyah dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Perbandingan itu khususnya terletak pada komunikator, pesan (message), media (channel), approach, komunikasi, tujuan, dan efek (akibat).²⁹

F. Bentuk Komunikasi Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap sedangkan (1) komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. (2) komunikasi adalah pengirim dan penerima pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dengan demikian, pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengirim atau penerimaan pesan yang dimaksud dapat dipahami.³⁰

Pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, yang mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu yang lain. Pola komunikasi dalam sebuah instansi, lembaga, masyarakat atau organisasi tidak terlepas dari pola komunikasi personal yang dibagi menjadi dua: pertama komunikasi intrapersonal dan komunikasi antarpersonal, serta komunikasi kelompok: pertama komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar.³¹

²⁹ A. Karim Syekh, MA dkk, *Komunikasi Islam...*, hal 33

³⁰ Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 1

³¹ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 41

1. Pola Komunikasi Islam

Ada beberapa pola Komunikasi Islam yaitu:

a. Komunikasi Ilahiah

Di antara bentuk komunikasi dalam Islam adalah komunikasi antara manusia dengan Tuhannya. Bentuk komunikasi ini bersifat alami dan wujud dari adanya ruh kehidupan yang ditiupkan Allah Swt kepada makhluk-Nya. Dengan tiupan ruh-Nya, manusia selalu rindu ingin berkomunikasi dengan-Nya, terutama saat dalam kondisi sulit.

Komunikasi antara manusia dan penciptanya sudah terjadi sejak Allah Swt meniupkan ruh-nya kepada manusia. Sejak itulah kehidupan bermula, dan sejak itu juga komunikasi sudah terjalin. Pada saat komunikasi awal itu Allah Swt mengenalkan diri-Nya kepada manusia dan meminta mereka untuk bersaksi bahwa Allah Swt adalah Tuhan mereka.

b. Pola Komunikasi Manusia dan Penciptanya.

1) Komunikasi Allah Dengan Manusia Secara langsung

Komunikasi Allah SWT dengan manusia secara langsung pernah terjadi pada Nabi Musa a.s adapun Nabi yang lain, Allah SWT berkomunikasi dengan mereka lewat wahyu, baik yang disampaikan ke dalam hati mereka tanpa perantara malaikat atau dengan perantara malaikat. Itulah sebabnya Musa a.s diberi gelar Kalimullah (orang yang bisa berkomunikasi langsung dengan Allah Swt).

2) Komunikasi dengan wahyu

Komunikasi melalui wahyu merupakan jenis komunikasi yang paling lazim terjadi pada semua Nabi. Di antara bentuk yang paling lazim terjadi pada Nabi Ibrahim a.s ketika dia meminta kepada Allah SWT agar membuktikan kekuasaan-Nya dalam menghidupkan kembali makhluk yang telah meninggal dunia. Allah SWT bertanya kepada Nabi Ibrahim a.s tentang sebab permintaannya, apakah dia termasuk orang yang tidak percaya bahwa Allah SWT mampu melakukan hal itu. Ternyata Nabi Ibrahim bukan tidak beriman, tetapi dia ingin lebih memantapkan hatinya dan membuatnya tenang.

Peran komunikasi dengan perantaraan wahyu berhenti dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi terakhir yang diutus ke muka bumi. Selanjutnya komunikasi antara manusia dengan penciptanya dibangun dengan melakukan shalat, zikir, membaca Al-Qur'an, berdoa, istigfar, dan tobat kepada Allah Swt.

c. Pola Komunikasi Dengan Manusia Biasa

Allah memberikan peluang kepada manusia untuk berkomunikasi dengan Allah melalui shalat, berzikir, membaca Al-Qur'an, berdoa, istigfar dan taubat kepada Allah Swt.

1). Shalat

Shalat merupakan bentuk komunikasi antara manusia dengan penciptanya. Untuk dapat komunikasi secara intensif kepada Allah. Allah memerintahkan kepada makhluknya untuk melaksanakan shalat sebagai media agar manusia dapat

berkomunikasi dengan Allah.³² Cara berkomunikasi dengan-Nya lewat shalat minimal lima kali sehari pada waktu-waktu yang sudah ditentukan. Lima waktu itu adalah Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib dan Isya'. Dengan waktu-waktu yang sudah ditentukan itu kita wajib berkomunikasi dengan pencipta setiap beberapa jam sekali. Selain shalat wajib lima waktu, Allah SWT juga menyediakan waktu-waktu untuk kita berkomunikasi dengan-Nya setiap saat, kapan saja kita ingin berkomunikasi. Ada shalat Syuruq, Dhuha, Rawatib, shalat Sunnah Wudhu', shalat Malam, shalat Tasbih, shalat Hajat, shalat Gerhana Matahari dan Bulan. Kita hanya dilarang untuk berkomunikasi dengan-Nya setelah shalat Subuh hingga terbit matahari, dan setelah shalat Subuh hingga terbit matahari, dan setelah shalat Ashar hingga terbenam matahari.

Agar komunikasi berlangsung dengan baik, orang yang sedang melaksanakan shalat diperintahkan untuk khusyuk. Khusyuk dalam shalat, yaitu menghadirkan kebesaran Allah SWT yang sedang kita ajak berkomunikasi, dan merasa takut ditolak, sehingga dia fokuskan hatinya untuk bermunajat dan tidak menyibukkan diri dengan yang lain.³³

2). Zikir

Zikir secara bahasa artinya adalah mengingat sesuatu dengan cara diucapkan dengan lisan atau dihadirkan di dalam hati. Secara istilah, zikir artinya adalah segala sesuatu yang diucapkan oleh lisan dan yang dipersepsi oleh hati

³²Arwan dan Syahri Romli. *Etika Komunikasi Islam*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2018), Hal. 29

³³Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*. (Prenadamedia Group: Pt Fajar Interpretama Mandiri. 2015), Hal. 196

dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT, baik mempelajari ilmu dan mengajarkannya, mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.³⁴

Zikir adalah salah satu bentuk komunikasi manusia kepada Allah Swt, dengan cara menghadirkan-Nya dalam hati, menyebut-Nya dengan lisan, mempelajari dan mengajarkan ajaran-Nya, mengajak orang lain untuk melakukan apa yang diperintahkan-Nya, dan mencegah orang dari hal-hak yang dilarang oleh-Nya.

Zikir adalah cara cerdas manusia untuk selalu berkomunikasi dengan pencipta-Nya tanpa harus menunggu waktu khusus. Dalam keadaan berdiri, duduk, bahkan berbaring seorang manusia cerdas bisa berkomunikasi dengan Allah Swt. Orang yang selalu memanfaatkan waktunya untuk berkomunikasi dengan Allah akan merasakan manfaat besar dalam hidupnya.³⁵

Orang yang selalu memanfaatkan waktu untuk berkomunikasi dengan Allah akan merasakan manfaat dalam hidupnya. Ibnu al-Qayyim melakukan kajian tentang manfaat zikir menemukan ada beberapa manfaat dari zikir:

- a) Mengusir setan, mengekang, dan membuatnya kecewa
- b) Membuat Allah ridha
- c) Menghilangkan rasa sedih dan gelisah dari hati manusia
- d) Membahagiakan dan melapangkan hati
- e) Memperkuat hati dan badan
- f) Membuat lahan rezeki

³⁴ Arwan dan Syahri Romli. *Etika Komunikasi Islam*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2018), Hal. 29

³⁵ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*. (Prenadamedia Group: Pt Fajar Interpretama Mandiri. 2018). Hal 199

- g) Menyinari wajah dan hati
 - h) Menghias orang yang berzikir dengan pakaian kewibawaan, disenangi, dan dicintai manusia.
 - i) Orang yang berzikir dekat dengan Allah
 - j) Menjadikan seorang hamba disebut di sisinya
 - k) Menghidupkan hati
 - l) Membersihkan doa
 - m) Membersihkan dosa
 - n) Membuat jiwa dekat dengan Allah
 - o) Menolong hamba saat kesempitan.³⁶
- 3). Istigfar dan tobat

Tidak ada manusia yang tidak pernah melakukan kesalahan. Yang berbeda adalah tingkat kesalahan yang dilakukan, frekuensi berbuat salah, dan kesadaran untuk mengevaluasi diri kalau melakukan kesalahan. Manusia yang normal jika melakukan kesalahan pasti akan merasa bersalah. Di antara tanda yang bisa terbaca saat melakukan kesalahan adalah kerisauan yang dia rasakan dalam hatinya dan malu kalau pekerjaan itu dilihat oleh orang lain.

Dalam bahasa agama, kesalahan itu disebut dengan dosa. Rasulullah Saw menyebutkan bahwa orang yang melakukan dosa akan mendapatkan di dalam dirinya dua hal: *pertama*, adanya ganjalan, guncangan, atau keraguan di dalam hati saat melakukan pekerjaan itu; *kedua*, dia akan sembunyi-sembunyi dan tidak suka diketahui oleh orang lain.

³⁶Arwan dan Syahri Romli. *Etika Komunikasi Islam...*, hal. 30

Istighfar menurut bahasa artinya memohon ampunan dan meminta agar perkataan atau perbuatan buruk yang pernah dikerjakan bisa diperbaiki. Menurut definisi ini, istigfar merupakan upaya dari seseorang untuk mengoreksi dan mengakui kesalahan dirinya sebagai langkah awal untuk melakukan perbaikan.

Seseorang manusia bisa melakukan istigfar jika dia mampu membaca dan menyadari kesalahan yang dia lakukan. Orang yang tidak mampu membaca kesalahan diri tidak akan sadar bahwa dirinya telah bersalah. Karena itu, orang itu tidak memiliki kemampuan membaca kesalahan diri tidak akan sadar bahwa dirinya bersalah. Dan, orang yang tidak sadar bahwa dirinya bersalah tidak akan merasa perlu untuk beristigfar.

Ada lima komponen yang perlu dievaluasi untuk membangunkesadaran diri. Lima komponen itu adalah: *pertama*, evaluasi tentang hubungannya dengan Allah Swt yang menciptakannya; *kedua*, evaluasi tentang hakikat diri; *ketiga*, evaluasi sebagai tugas seorang hamba; *keempat*, evaluasi tentang sikapnya terhadap nikmat Allah Swt; dan *kelima*, evaluasi tentang dosa yang dilakukan.

Jadi istigfar dan tobat adalah komunikasi seorang hamba dengan Tuhannya untuk melepas segala beban yang ada di dalam dirinya dengan cara mengakui kesalahan dan berjanji untuk menggantikan kesalahan tersebut dengan perbuatan yang lebih baik.³⁷

³⁷ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam...*, hal 208

4). Tilawah Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai salah satu sarana untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya. Di dalamnya terkandung banyak sekali bentuk komunikasi yaitu:

- a) Komunikasi antara Allah SWT dengan malaikat. Di antara contoh Allah memberitahukan kepada malaikat bahwa Dia akan menciptakan khalifah di muka bumi. Informasi tersebut ditanggapi oleh malaikat dengan mempertanyakan hikmah di balik penciptaan itu, padahal mereka sudah mentaati perintah-Nya dan siap melaksanakan tugas-tugas dari-Nya.
- b) Komunikasi Allah SWT dengan para Nabi dan Rasul. Komunikasi jenis ini sudah penulis jelaskan pada saat membahas pola komunikasi para Nabi dan Pencipta mereka.
- c) Komunikasi Allah SWT dengan manusia lewat perantaraan Rasul. Perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjelaskan penyimpangan ajaran yang diyakini oleh ahli kitab.
- d) Komunikasi manusia dengan makhluknya lainnya. Semua makhluk baik yang berjalan di muka bumi maupun yang terbang di udara adalah umat seperti manusia. Mereka diciptakan oleh Allah SWT dengan satu hukum yang dinamakan sunnatullah. Mereka memiliki cara berkomunikasi dengan sesama mereka dan juga dengan makhluk lainnya seperti manusia.
- e) Komunikasi sesama manusia. Komunikasi dengan sesama manusia yang disebutkan dalam Al-Qur'an sangat beragam. Di antara bentuk

komunikasi itu adalah: komunikasi antara para nabi dan umatnya; komunikasi antara pengikut nabi yang sudah beriman dengan rekan mereka yang belum beriman; komunikasi antara sesama penduduk neraka, komunikasi antara sesama penduduk syurga; komunikasi antara orang tua dengan anak, antara laki-laki dengan perempuan, komunikasi guru dengan murid; komunikasi dua orang; komunikasi massa.³⁸

2. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Dalam komunikasi bentuk ini, orang yang berperan sebagai komunikator sekaligus berperan sebagai komunikan.³⁹

Berdasarkan definisi di atas, maka komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang saat menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya, dan menghasilkannya kembali.

Proses pengolahan informasi berlangsung dalam empat langkah yaitu: sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Sensasi adalah proses menangkap stimulus. Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Memori adalah proses menyimpan informasi dan memanggilnya kembali. Berfikir adalah mengolah informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respon.⁴⁰

³⁸ Arwan dan Syahri Romli. *Etika Komunikasi Islam...*, hal. 31

³⁹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*. (Prenadamedia Group: Pt Fajar Interpretama Mandiri. 2015), Hal. 214

⁴⁰ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam...*, Hal. 215

Adapun upaya untuk mengingat kembali pesan yang pernah diterima baik pesan yang dikirim oleh alam, baik berupa pengalaman melihat, mendengar, atau mengalami suatu kejadian atau yang didapat dari kitab *qauli* berupa pelajaran yang pernah dipelajari dari sumber-sumber tertulis disebut dengan proses *tadzakkur*. Orang yang sering melakukan proses *tadzakkur* dalam dirinya akan banyak mendapatkan pelajaran.⁴¹

Komunikasi intrapesonal dimulai dengan langkah *khawathir* dan *afkar*. *Khawathir* dan *afkar* adalah langkah mengumpulkan informasi yang terkumpul itu lalu diberi makna. Upaya pemberian makna terhadap informasi yang masuk.

3. Komunikasi Antarmanusia

Selain berbicara dengan penciptanya dan berbicara dengan dirinya sendiri, manusia juga melakukan komunikasi dengan sesama manusia. Komunikasi sesama inilah yang menjadi perhatian utama ilmu komunikasi secara umum.

Komunikasi dengan sesama manusia minimal memiliki tiga bentuk yaitu:

a. Komunikasi antarpesonal (komunikasi antarpribadi)

Komunikasi antarpribadi didefinisikan dengan tiga pendekatan; berdasarkan komponen, berdasarkan hubungan diadik dan berdasarkan pengembangan.

Komunikasi antarpribadi berdasarkan komponen artinya penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok

⁴¹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam...*, Hal. 216

kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.⁴²

Berdasarkan hubungan, komunikasi antarpribadi diartikan sebagai komunikasi yang berlangsung diantaranya dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Seperti hubungan antara orang tua dengan anak, pemimpin dengan masyarakat, penjual dengan pelanggan, dan sebagainya.

Adapun berdasarkan pengembangan, komunikasi antarpribadi adalah akhir dari pengembangan komunikasi yang bersifat tak pribadi (impersonal) pada satu ekstrem menjadi komunikasi pribadi atau intim pada ekstrem yang lain.

Komunikasi antarpribadi memiliki delapan karakteristik: a) melibatkan paling sedikit dua orang; b) memiliki umpan balik atau feedback; c) tidak harus melalui tatap muka; d) tidak harus bertujuan; e) menghasilkan beberapa pengaruh atau effect; f) tidak harus dengan kata-kata; g) dipengaruhi oleh korteks; dan h) dipengaruhi oleh kegaduhan atau noise.⁴³

Komunikasi antarpribadi juga sangat penting karena masing-masing pihak bisa langsung melakukan koreksi dan menemukan yang terbaik setelah terjalin komunikasi yang intensif.

Dalam komunikasi dakwah, komunikasi antarpribadi dikenal dengan istilah dakwah fardiyah, meskipun dakwah fardiyah memiliki maksud khusus di dalam melakukan komunikasi yaitu ingin mengajak orang ke jalan kebaikan.⁴⁴

⁴² Harjani Hefni, *Komunikasi Islam...*, Hal. 217

⁴³ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam...*, Hal. 218

⁴⁴ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam...*, Hal. 219

- 2) bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikasi
- 3) bersifat terbuka, artinya ditujukan pada publik yang tidak terbatas dan anonim; 4) mempunyai publik yang secara geografis tersebar.

Berdasarkan definisi serta pokok-pokok komunikasi massa di atas, maka dapat diketahui bahwa komunikasi massa memiliki peran besar dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat dalam skala luas, baik untuk sekadar menyampaikan informasi, atau untuk mendidik, menghibur, membimbing ataupun untuk memengaruhi pemikiran mereka.

Berdasarkan definisi di atas juga dapat dipahami bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media yang bisa menjangkau massa dalam skala luas. Media yang bisa digunakan untuk komunikasi bentuk ini adalah surat kabar, majalah, film, radio, televisi, dan internet.⁴⁷

G. Konsep Mengenai Keuchik

1. Definisi Keuchik

Keuchik adalah sebutan bagi seseorang kepala gampong di Aceh. Pada masa lalu Keuchik adalah pemimpin atau bapak gampong yang menerima wewenang dari Uleebalang yang membawahi gampong itu. Bila pengangkatan Keuchik dilakukan oleh Imuem Mukim, maka hal ini mencerminkan besarnya pengaruh muem itu dan memperoleh wewenang dari Uleebalang.⁴⁸

⁴⁷ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam...*, Hal. 224

⁴⁸ Saleh Suhaidy, Al-Yasa' Abubakar, *Tengku Imuem meunasah* (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2008), hal. 10

b. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Berkelompok adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Kita memiliki keluarga, kita juga adalah bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat tempat tinggal kita, dan kita biasanya memiliki kecenderungan baik ideologi maupun hobi yang membuat kita perlu untuk berhimpun dalam sebuah perkumpulan tertentu.⁴⁵

Sebuah perkumpulan baru disebut kelompok jika memenuhi dua syarat:

- 1) anggota-anggota kelompok merasa terikat dengan kelompok
- 2) nasib anggota-anggota kelompok saling bergantung sehingga hasil setiap orang terkait dalam cara tertentu dengan hasil yang lain.

Meskipun hidup kelompok terkadang tidak selalu sukses, kadang-kadang terjadi perbedaan pendapat, tapi Rasulullah SAW tetap memuji orang yang debar hidup bersama berjamaah dibandingkan orang yang hidup mengurung diri.⁴⁶

4. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.

Empat tanda pokok komunikasi massa:

- 1) bersifat tidak langsung

⁴⁵ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam...*, Hal. 220

⁴⁶ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam...*, Hal. 223

Keuchik menurut UU No. 22 Tahun 1999 dipilih langsung oleh penduduk desa dari calon yang memenuhi syarat Pasal 95 ayat 2 menentukan yang dipilih menjadi keuchik adalah penduduk desa warga negara Republik Indonesia.

Masa jabatan keuchik paling lama sepuluh tahun atau 2 kali masa jabatan terhitung sejak tanggal yang ditetapkan (Pasal 96). Selanjutnya di dalam Pasal 97 di sebutkan bahwa keuchik atau kepala desa sekurang-kurangnya berpendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama atau pengetahuan yang sederajat serta berumur sekurang-kurangnya 25 tahun.

Di masa lalu, jabatan keuchik sering diwariskan secara turun temurun, sama halnya dengan jabatan-jabatan tinggi seperti Uleebalang. Pola komunikasi ini mungkin sama dengan yang ada dalam tradisi pemerintahan desa di Jawa, dimana suatu keluarga bisa menjadi lurah sampai beberapa generasi. Hal ini tidak lepas dari semacam pemikiran dalam masyarakat yang menyatakan bahwa tidak semua orang mampu menjadi pemimpin, dan untuk menjadi pemimpin seorang terikat pada sisilah keturunannya.⁴⁹

2. Tugas dan Fungsi Keuchik

Keuchik dalam kehidupan sehari-hari bertugas sebagai kepala pemerintahan dan berperan melaksanakan urusan adat istiadat di gamponnya. Tugas keuchik yang utama adalah menciptakan keamanan gampong dan menyelenggarakan kesejahteraan hidup. Pasal 101 UU No.22 Tahun 1999 menyatakan tugas dan fungsi keuchik adalah⁵⁰

a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa.

⁴⁹ Saleh Suhaidy, Al-Yasa' Abubakar, *Tengku Imuem meunasah...*, hal. 10

⁵⁰ Saleh Suhaidy, Al-Yasa' Abubakar, *Tengku Imuem meunasah ...*, hal. 11

- b. Membina kehidupan masyarakat.
- c. Membina perekonomian desa.
- d. Memelihara ketrentaman dan ketertiban masyarakat desa.
- e. Mendamaikan perselisihan masyarakat desa.
- f. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya.

Menjadi seorang keuchik harus bijaksana, dalam memimpin gampongnya harus selalu adil terhadap warganya keuchik, sebagai penguasa tunggal, dalam menjalankan pemerintahan tidak kaku, harus bijaksana dan selalu menyesuaikan keadaan.

H. Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi Covid-19 ini. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain.⁵¹

Menjaga kebersihan adalah bentuk kewajiban dari Allah SWT. Seperti dalam Qs Al-Baqarah ayat 151 yang berbunyi;

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan

⁵¹<https://tirto.id/apakah-yang-dimaksud-protokol-kesehatan-covid-19-f3W3> tanggal 21 September 2021

kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Kesimpulan dari ayat diatas adalah bahwa Allah SWT memberi tahu kita bagaimana cara membersihkan diri yang baik dalam Islam, maka dari itu kita sebagai umat muslim tetap harus menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan adalah salah satu bagian penting dalam Islam dan dalam kehidupan. Kebersihan adalah salah satu bagian dari kesempurnaan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya, karena bersih merupakan modal awal dari hidup sehat. Sehingga kita sebagai umat Islam harus patuh dan mentaati ketentuan yang sudah Allah berikan.

Penerapan protokol kesehatan menjadi kunci penting pencegahan penyebaran Covid-19. Cara itu bisa dimulai dari kedisiplinan di dalam rumah, terutama jika salah satu anggota keluarga aktif beraktifitas diluar rumah. Kesadaran dan peran anggota keluarga untuk saling melindungi satu sama lain dengan merapakan protool kesehatan.

Langkah-langkah yang baik dan benar dalam menerapkan perilaku terkait protokol kesehatan pencegahan penularan Covid 19 sebagai berikut:

1. Panduan memakai masker

Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya yang mungkin dapat menularkan Covid 19.

2. Panduan mencuci tangan

Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih.

3. Panduan menjaga jarak

Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya.⁵²

Jangan lupa selalu menerapkan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, serta menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

I. Teori Yang Digunakan Dalam Penelitian

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus- Organism- Response ini semula berasal dari psikologi. Kemudian menjadi teori komunikasi, tidak mengherankan, karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi.⁵³

⁵² https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/KMK_No._HK.01.07-MENKES-382-2020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19. Tanggal 29 Desember 2021

⁵³ Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 254-255

Menurut stimulus respon ini, aspek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap dalam aspek “how” bukan “what” atau “why” perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula.

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah. Hanya jika stimulus yang menerpa benar-benare melebihi semula.

Menurut Mara’at seperti yang dikutip oleh Effendy dalam bukunya “sikap manusia, perubahan serta pengukurannya. mengutip pendapat Hovland, Janis, dan Kelly yang mengatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu:

- a. Perhatian
- b. Pengertian
- c. Penerimaan

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunika mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesedian untuk mengubah sikap.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode yang Digunakan

Dalam setiap penelitian diperlukannya menggunakan suatu metode sebagai suatu cara untuk mencari dan memperoleh data informasi mengenai masalah-masalah tertentu. Karena dengan adanya metode penelitian maka akan sangat memudahkan peneliti untuk menemukan jawaban dari masalah yang di angkat.

Untuk mencari data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu konsep keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia tertentu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya. Mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat alamiahnya atau serangkaian kegiatan dalam proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada objeknya.⁵⁴

Jadi, metode penelitian kualitatif merupakan suatu konsep berupaya memberikan jawaban dari permasalahan yang ingin diketahui keabsahan kebenarannya dengan mencari data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari objek yang diteliti. Seperti yang diungkapkan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mereka mendefinisikan bahwa metode

⁵⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian kualitatif –kuantitatif*, (Malang: Uin MalikaPress, 2010) hal. 176

penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dari orang-orang dan perilaku masyarakat.⁵⁵

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk laporan ilmiah.⁵⁶ Fokus kajiannya diarahkan pada sistem komunikasi keuchik dan masyarakatnya di gampong Padang.

B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Dan penelitian ini dilakukan selama 2 bulan mulai dari November sampai Desember 2021.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami subjek penelitian.⁵⁷ Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁸

Informan penelitian meliputi 2 (tiga) macam yaitu: (1) informan penelitian utama (Key Informan). Yang dimaksud informan penelitian utama adalah orang

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988) hal. 3

⁵⁶ Abdullah Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96

⁵⁷ Burhan Bugin, *Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 76

⁵⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Peerspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), hal. 195

yang paling banyak tahu informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama.⁵⁹ (2) informan tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti.⁶⁰

Untuk menentukan subjek penelitiannya, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yakni suatu teknik pengambilan informan sumber data atau nara sumber dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri.⁶¹ Dengan demikian informan yang termaksud dalam penelitian ini adalah informan yang aktif yang mengetahui dan memiliki informasi serta terlibat secara langsung di Gampong Padang Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya. Adapun kriteria yang dikenakan atau diberlakukan sebagai informan sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 : Informan Penelitian

NO.	Nama	Jabatan
1	Mut'alimin	Keuchik
2	Muhammad Yani	Anggota Masyarakat Biasa
3	Ismail	Anggota Masyarakat Biasa
4	Murni	Anggota Masyarakat Biasa
5	Rizwan	Anggota Masyarakat Biasa
6	Nora Afrianja	Anggota Masyarakat Biasa
7	Habibie	Anggota Masyarakat Biasa
8	Aisyah Wardani	Anggota Masyarakat Biasa
9	Yusrizal	Anggota Masyarakat Biasa

⁵⁹ Hermawan Wasito. *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), hal. 88

⁶⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 41

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 53

10	Mariani	Anggota Masyarakat Biasa
----	---------	--------------------------

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian wawancara dan dokumentasi.

1. wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan antara dua pihak untuk tujuan-tujuan tertentu. Dalam wawancara tersebut terdapat pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek kajian atau penelitian. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengkonstruksikan suatu objek atau pandangan mengenai orang, peristiwa, kegiatan, pengalaman, motivasi dan sebagainya.⁶²

Wawancara ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan responden atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁶³ Untuk melakukan efisiensi hasil wawancara secara akurat, maka penulis melengkapi sumber primer data yaitu berupa orang dan benda (hp dan kamera) yang hadir dalam wawancara tersebut. Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data-data yang bersumber dari wawancara berjumlah 10 orang diantaranya 09 anggota

⁶² M. Nasir Budiman, ddk, *Panduan Karya Tulis Ilmiah, (Skripsi, Thesis, Disetasi)*, (Banda Aceh: Ar Raniry Press, 2004), hlm.24.

⁶³ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 133

masyarakat biasa dan satu orang keuchik. Ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi inti penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.⁶⁴ Dokumen disini meliputi materi (bahan) seperti fotografi, video, memo, surat, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang.⁶⁵ Jadi peneliti ini berupaya mendapatkan data penelitian seperti foto-foto kegiatan, tulisan yang terkait seperti file dan lain sebagainya untuk dijadikan data dalam menganalisis.

Cara menganalisis data melalui dokumentasi adalah dengan memeriksa dokumen secara sistematis yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk sebuah dokumen untuk ditarik kesimpulan yang shahih dari file, buku, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

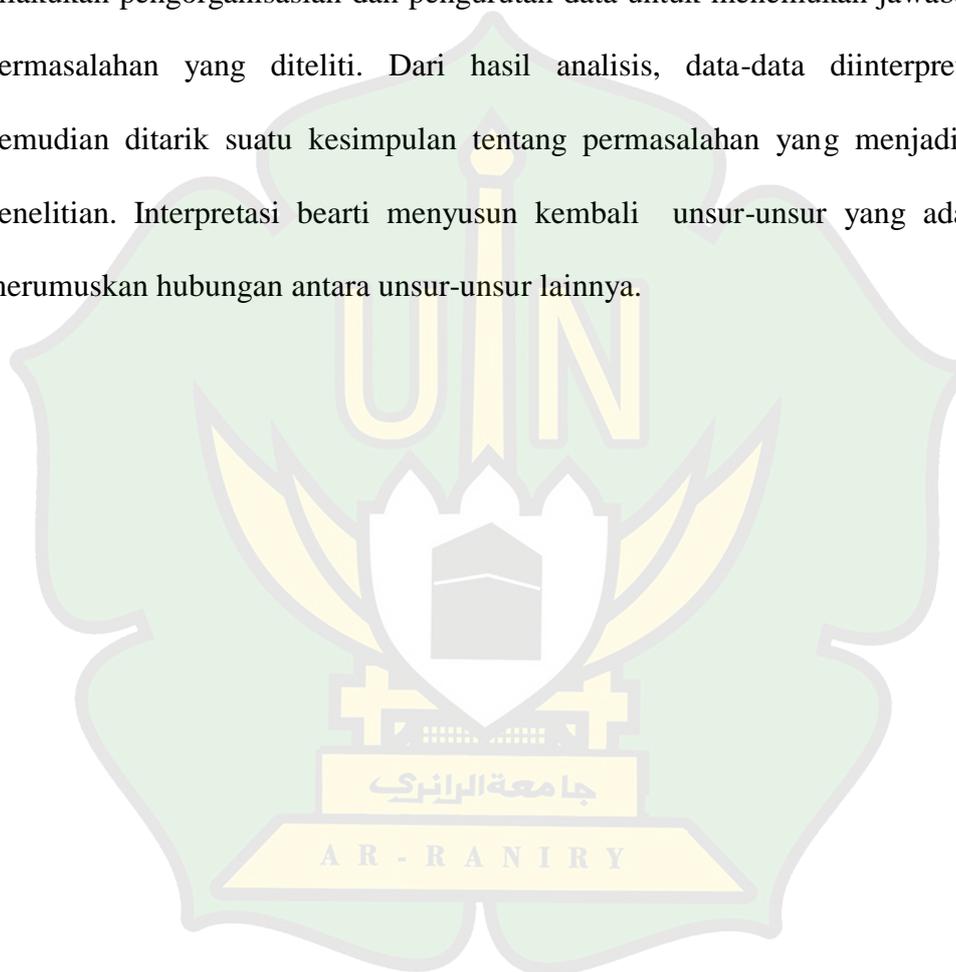
E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, kemudian penulis menempuh jalan selanjutnya yaitu analisis data yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi Islam yang dilakukan Keuchik terhadap kepatuhan masyarakat dalam menjalankan anjuran protokol kesehatan berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah penulis lakukan.

⁶⁴Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) hal. 206

⁶⁵M, Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hal. 138

Menurut Rahmat Krianto, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁶ Data yang telah dikumpul dari pengolahan data selanjutnya akan dilakukan pengorganisasian dan pengurutan data untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Dari hasil analisis, data-data diinterpretasikan kemudian ditarik suatu kesimpulan tentang permasalahan yang menjadi objek penelitian. Interpretasi berarti menyusun kembali unsur-unsur yang ada serta merumuskan hubungan antara unsur-unsur lainnya.



⁶⁶Rahmat Kriantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prerada Media. 2007), hal. 163

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Luas dan Batas Wilayah

Gampong Padang merupakan salah satu gampong yang ada di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Gampong ini di ada tiga dusun yaitu dusun Jambu, dusun Salak, dan dusun lhok Batee Intan, dan gampong Padang ada enam lorong yaitu lorong Jambu, lorong Nanas, Lorong Rambutan, lorong Salak, Lorong Rumbia, dan lorong Pinang. Gampong Padanng memiliki luas pemukiman warga 558 Ha yang terdiri dari luas persawahan 58 Ha, dan perkebunan 500 Ha. Gampong tersebut dikelilingi oleh sungai dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Kede
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Tengah
- c. Sebelah Timur dikelilingi dengan sungai
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Paya.⁶⁷

2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data penduduk dari laporan bulanan penduduk Gampong tahun 2021 yang diperoleh dari kantor Keuchik Gampong Padang, Jumlah penduduknya sebanyak 1064 jiwa. Terdiri dari laki-laki 507 jiwa dan perempuan sebanyak 557 jiwa.⁶⁸

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Padang, Pada tanggal 05 November 2021

⁶⁸ *Data Laporan Bulanan Penduduk Gampong Padang Tahun 2021*

3. Visi dan Misi Pemerintahan Gampong Padang

Visi dan misi gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya adalah sebagai berikut:

Visi: Terwujudnya Masyarakat yang Islami, mandiri, maju, sehat serta makmur. Selain penyusunan visi pemerintahan gampong Padang juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh gampong agar tercapainya visi desa tersebut.

Misi-misi yang telah ditetapkan di gampong Padang sebagai berikut;

- a. mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.
- b. Meningkatkan peran serta dan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan gampong Padang.
- c. Mewujudkan pemerintahan gampong yang berkualitas dan profesional.
- d. Mewujudkan kondisi gampong yang aman, tertip, dan damai dengan menegakkan supremasi hukum dan hak asasi manusia.
- e. Penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat gampong dengan meningkatkan pembangunan ekonomi melalui Badan Usaha Milik Gampong (BUMG).
- f. Mengembangkan dan mendayagunakan sumber daya buatan secara optimal dan berkelanjutan.

4. Stuktur Organisasi

Tabel 4.1: Stuktur Organisasi Gampong Padang

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Mut'alimin S.pd	L	Keuchik
2	Tarmizi	L	Sekdes
3	Mhd. Kamil	L	Bendahara
4	Zulkifli A.md	L	Kaur Umum
5	Nanda Fallayahuddin S.km	L	Kaur Perencanaan
6	Sufrizalisan SE	L	Kaur Teknis
7	Anton Fadillah SE	L	Kaur Pemberdayaan
8	Syarifah Imalina A.md	P	Kep Kpm
9	Suardi S.Hum	L	Ketua BUMG
10	Rosmida	P	Bendahara Bumg
11	Tgk Jamaluddin	L	Keplor Jambu
12	Jamaluddin	L	Keplor Salak
13	Mawardi	L	Keplor Loek Batee Intan
14	Yusrizal S.pd	L	Tuha Peut

A. Hasil Penelitian

1. Pola Komunikasi Islam yang Dilakukan Keuchik Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi atau pesan antara satu individu dengan individu lainnya. Sebagai makhluk sosial manusia pasti melakukan komunikasi agar dapat berinteraksi satu sama lain, oleh karena itu komunikasi sangat erat berhubungan dengan manusia.

Komunikasi merupakan suatu proses timbal balik (feedback) yang terjadi antara pengirim pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan). Proses komunikasi terdiri dari pengirim pesan, isi pesan serta penerima pesan. Antara si pengirim dan si penerima pesan saling mempengaruhi satu sama lain. Orang yang menerima pesan akan memberi reaksi terhadap pengirim pesan, sehingga terjadilah interaksi antara pengirim dan penerima pesan.

Pola komunikasi yang dilakukan oleh keuchik gampong Padang adalah Komunikasi interpersonal atau disebut juga dengan komunikasi antarpersonal merupakan proses pertukaran informasi, ide, pendapat, dan perasaan yang terjadi antara beberapa individu atau kelompok, yang dimana setiap individu berkomunikasi menggunakan perasaan, gagasan, emosi serta informasi lainnya secara tatap muka kepada sekelompok masyarakat.

Hasil wawancara peneliti dengan keuchik:

“Komunikasi yang digunakan keuchik dalam menyampaikan pesan adalah komunikasi langsung secara tatap muka atau bermusyawarah, sehingga pesan yang disampaikan dapat memengaruhi dan membentuk sikap dan perilaku

masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan yang sudah diterapkan oleh pemerintah.”⁶⁹

dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait protokol kesehatan, pemimpin yang merupakan keuchik sangat berperan penting dalam menyampaikan pesannya terkait masyarakat. karena jika keuchik berperan dalam menyampaikan pesan atau informasi terkait hal tersebut, masyarakat akan mendengar dan mematuhi tentang aturan terkait protokol kesehatan.

Hasil wawancara peneliti dengan anggota masyarakat:

“ dalam menyampaikan pesan, biasanya yang berperan dan mengarahkan masyarakatnya untuk selalu mematuhi protokol kesehatan adalah keuchik itu sendiri, karena jika keuchik yang melakukan hal tersebut masyarakat akan tetap membentuk perilaku terkait protokol kesehatan”⁷⁰

Seperti pernyataan dari Muhammasd yani sebagai masyarakat: sebetulnya yang sangat berperan dalam pencegahan covid 19 ini yang pertama kali harus dilakukan oleh kesadaran diri kita sendiri, akan tetapi peran keuchik juga sangat dibutuhkan, karena jika keuchik tidak memberi arahan kepada masyarakat, maka masyarakat tidak akan mematuhi protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah. Selebih itu masyarakat juga membutuhkan bantuan dari keuchik seperti pembagian masker atau lain sebagainya”⁷¹

Selama pandemi ini terjadi dalam kehidupan, keuchik bukan hanya memberikan sosialisasi saja, akan tetapi keuchik juga melaksanakan kegiatan terkait pencegahan virus corona.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Padang Mut'alimin, Pada Tanggal 05 November 2021

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Masyarakat Gampong Padang Ismail, Pada Tanggal 09 November 2021

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Gampong Padang Muhammad Yani, Pada Tanggal 13 November 2021

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan keuchik:

“Keuchik melakukan pelaksanaan terkait pencegahan corona seperti mendirikan posko, menyediakan washtafel (alat mencuci tangan) dan hand sanitaizer, pembagian masker untuk masyarakat dan penyomprotan disinfektan di sekitaran perumahan warga.”⁷²

Dalam melakukan pelaksanaan protokol kesehatan, keikutsertaan masyarakat sangat dibutuhkan oleh keuchik dalam pelaksanaan protokol kesehatan, karena dengan keikutsertaan masyarakat akan memberikan dampak positif terhadap pesan yang disampaikan oleh keuchik, sehingga masyarakat dapat membentuk sikap dan perilaku di lingkungan. Namun, keuchik merupakan seorang pemimpin Gampong yang juga memiliki kesibukan yang lain, akan tetapi, dengan kesibukan yang padat, keuchik meminta bantuan kepada operatur gampong untuk tetap menjalankan kegiatan protokol kesehatan.

Hasil wawancara peneliti dengan keuchik:

“Partisipasi Keuchik dalam melakukan pelaksanaan protokol kesehatan sangat diperlukan, karena dengan partisipasi tersebut, pelaksanaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Akan tetapi, kalau keuchik memiliki kesibukan lain, maka Keuchik akan meminta bantuan kepada masyarakat gampong Padang”.⁷³

Sosialisasi sangat penting dalam mewujudkan perubahan-perubahan sikap perubahan perilaku, dan perhatian dari suatu masyarakat baik secara individu atau kelompok. Dari proses sosialisasi atau mensosialisasikan seorang keuchik pasti menginginkan suatu perubahan yang terjadi dalam lingkungan.

Hasil wawancara peneliti dengan keuchik.:

⁷² Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Padang Mut'alimin, Pada Tanggal 05 November 2021

⁷³ Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Padang Mut'alimin, Pada Tanggal 05 November 2021

“Setelah memberikan arahan kepada masyarakat terkait protokol kesehatan, masyarakat mengubah sikap dan perilakunya untuk selalu mematuhi protokol kesehatan”.⁷⁴

Dalam bersosialisasi dengan masyarakat, respon dari masyarakat sangat dibutuhkan dalam menyampaikan pesan terkait protokol kesehatan, karena dengan demikian ketika masyarakat memberikan respon terhadap pesan, maka pesa tersebut dapat diterima oleh masyarakat.

Hasil wawancara peneliti dengan keuchik:

“semenjak memberikan sosialisasi kepada masyarakat pesan yang disampaikan tersebut mendapatkan respon yang positif dari masyarakat gampong Padang”⁷⁵

Komunikasi keuchik adalah komunikasi secara langsung. Dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait masalah protokol kesehatan, karena dengan cara demikian pesan yang di sampaikan oleh keuchik kepada masyarakat dapat diterima, sehingga pesan yang disampaikan berjalan dengan lancar. Dan masyarakat selalu dapat menyikapi terhadap pesan yang disampaikan oleh keuchik.

Hasil wawancara peneliti dengan anggota masyarakat:

“ketika keuchik memberikan sosialisasi, masyarakat selalu menyikapi pesn pesan tersebut dengan positif.”⁷⁶

Dalam memberi arahan atau pemahaman kepada kelompok masyarakat, keikut sertaan masyarakat juga perlu dalam proses pengidentifikasi masalah protokol kesehatan.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Padang Mut'alimin, Pada Tanggal 05 November 2021

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Padang Mut'alimin, Pada Tanggal 05 November 2021

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Anggota Masyarakat Biasa Nora Afrianja, Pada Tanggal 10 November 2021

Hasil wawancara peneliti dengan keuchik:

“Dalam pelaksanaan protokol kesehatan, masyarakat ikut partisipasi dalam memberi solusi mengenai masalah yang terjadi saat ini.”⁷⁷

Hasil wawancara peneliti dengan anggota masyarakat:

“ keuchik merupakan seorang pemimpin desa yang memang memiliki peran dalam mensosialisasikan masyarakat. akan tetapi masyarakat juga membantu keuchik dalam memberi arahan kepada masyarakat, contohnya seperti salah satu masyarakat tidak memakai masker, dan kami sebagai masyarakat akan memberi arahan betapa pentingnya memakai masker tersebut.”⁷⁸

Protokol kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus tetap dipatuhi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, karena hal tersebut merupakan salah satu cara pencegahan penularan virus yang terjadi saat ini.

Hasil wawancara peneliti dengan anggota masyarakat:

“ Memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan merupakan hal yang sangat patut untuk dilakukan oleh masyarakat untuk menghindari penularan Covid. Selain itu kami sebagai masyarakat juga harus mematuhi protokol kesehatan yang telah disampaikan oleh keuchik pada saat proses musyawarah berlangsung.”⁷⁹

Meski protokol kesehatan telah berjalan, masyarakat tetap harus disiplin dalam melaksanakan aturan pemerintah guna mencegah penularan virus corona. Protokol kesehatan ini tidak hanya harus diterapkan di luar rumah, tapi juga di dalam rumah. keuchik memang memperbolehkan setiap orang melakukan aktivitas seperti biasa. Akan tetapi, keuchik menganjurkan masyarakat untuk melakukan langkah-langkah pencegahan virus corona.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Padang Mut'alimin. Pada Tanggal 05 November 2021

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Anggota Masyarakat Biasa Yusrizal, Pada Tanggal 24 november 2021

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Anggota Masyarakat Biasa Mariana. Pada Tanggal 12 November 2021

Hasil wawancara peneliti dengan dengan masyarakat:

“Dalam melakukan aktivitas diluar rumah, masyarakat biasanya harus mengikuti langkah-langkah yang sudah di terapkan oleh keuchik seperti selalu kenakan masker, jangan menyentuh benda-benda di tempat umum, selalu jaga jarak, jaga kebersihan diri dan anggota keluarga dengan baik.”⁸⁰

Selain melakukan pelaksanaan pencegahan virus corona dan juga memberi sosialisasi kepada masyarakat, keuchik juga menggunakan media yang berupa informasi terkait penularan dan pencegahan virus corona kepada masyarakat.

Hasil wawancara peneliti dengan keuchik:

“Keuchik bukan hanya memberikan sosialisasi kepada masyarakat. akan tetapi Keuchik juga menyiapkan media seperti spanduk yang berupa informasi tentang protokol kesehatan.”⁸¹

Protokol kesehatan merupakan suatu aturan yang memang harus dipatuhi oleh masyarakat agar tidak dapat menular ke masyarakat lainnya. Sebagai masyarakat bukan hanya mendengarkan sosialiasi atau arahan dari keuchik, akan tetapi masyarakat juga harus membentuk sikap dan periku perilaku untuk selalu patuh terhadap aturan pemerintahan yang berupa protokol kesehatan.

Hasil wawancara peneliti dengan anggota masyarakat:

“ selama covid ini berlangsung, masyarakat selalu patuh terhadap protokol kesehetan seperti memakai masker”⁸²

setelah mendengar sosialisasi dari keuchik terhadap protokol kesehatan, maka masyarakat menyimpulkan bahwa protokol kesehatan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan, karena dengan mematuhi protokol kesehatan, kita dapat terhindar dari virus yang terjadi pada saat ini.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Anggota Masyarakat Biasa Murni. Pada Tanggal 15 November 2021

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Padang Mut'alimin, Pada Tanggal 05 November 2021

⁸² Hasil Wawancara dengan Masyarakat Biasa Habibie, Pada Tanggal 20 Novembet 2021

Hasil wawancara dengan anggota masyarakat:

“ iya, protokol kesehatan sangat penting bagi masyarakat, karena dengan mematuhi hal tersebut, masyarakat dapat terhindar dari penularan covid”⁸³

Keuchik mengajak masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait pelaksanaan pencegahan virus corona seperti tetap menjaga kebersihan lingkungan yang merupakan sebagian dari iman, selain kebersihan, faktor utama agar terhindar dari penularan virus corona adalah tetap mematuhi protokol kesehatan.

2. Kendala yang Dihadapi Oleh Keuchik Dalam Memberikan Arahan Kepada Masyarakat Terkait Protokol Kesehatan

Salah satu faktor keberhasilan penyampaian informasi atau pesan sangat tergantung pada proses komunikasi yang di gunakan. Namun dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat terkait protokol kesehatan tidak selalu berjalan lancar seperti yang diharapkan oleh keuchik, pasti terjadi kendala yang menghambat kegiatan tersebut.

Dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat, kesulitan yang sering dialami oleh Keuchik dalam menyampaikan pesan adalah merubah pola pikir masyarakat terkait protokol kesehatan, dan sulitnya membentuk sikap dan perilaku masyarakat untuk selalu patuh terkait aturan pemerintah.

Hasil wawancara peneliti dengan keuchik:

“Hambatan yang sering terjadi adalah sulitnya merubah pola pikir masyarakat terkait protokol kesehatan salah satunya dalam memakai masker, alasannya adalah kalau memakai masker susah bernapas karna udaranya tertutup.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Biasa Aisyah Wardani. Pada Tanggal 16 November 2021

Dan juga hambatan lain adalah perbedaan pendapat namun bisa kita atasi langsung.”⁸⁴

Dalam memberi arahan kepada masyarakat bukanlah hal yang sangat mudah. Akan tetapi, membangun hubungan dengan baik (keakraban) antara keuchik dengan masyarakat merupakan salah satu kunci faktor utama, sehingga keuchik mudah mengetahui kendala-kendala apa saja yang sering dialami oleh salah satu masyarakat, dengan demikian masalah atau hal-hal yang tidak diinginkan mudah teratasi dan juga bisa beintekasi langsung secara tatap muka dengan keuchik dan masyarakat yang sedang mengalami masalah, dengan begitu masalah yang sedang terjadi bisa diselesaikan secara tuntas dengan cara berkomunikasi langsung. Karena masalah yang sering dialami oleh warga bermacam-macam, kadang-kadang sulitnya membeli masker dan sulitnya menjaga jarak. Namun, keuchik akan tetap memberi arahan kepada masyarakat betapa pentingnya hal tersebut dilakukan.

Hasil wawancara peneliti dengan keuchik:

“ ketika salah satu masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan, biasanya keuchik akan tetap memberi sosialisasi kepada mereka. Dan juga akan membantu jika masyarakatnya mengalami kesulitan.”⁸⁵

Keuchik gampong Padang selalu mengajak masyarakat untuk ikut serta membantu warga lain yang sedang mengalami kesusahan dalam mencukupi langkah-langkah protokol kesehatan. Karena keikut serta merupakan sebuah kepedulian dalam berkomunikasi yang dilakukan keuchik gampong Padang.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Padang Mut'alimin. Pada Tanggal 05 November 2021

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Padang Mut'alimin. Pada Tanggal 05 November 2021

Dengan demikian, kekompakan akan selalu berjalan sesuai dengan yang di harapkan oleh keuchik.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan jawaban dari setiap informan peneliti.

B. Analisis Data

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi Islam yang digunakan keuchik adalah pola komunikasi interpersonal proses penyampaian informasi secara tatap muka antar dua atau beberapa orang, yang di mana komunikator dapat menyampaikan pesan secara langsung dan komunikan dapat menerima dan menanggapi secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka antara beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung.

Dalam proses komunikasi secara langsung, respons yang dapat diketahui dengan segera artinya penerima pesan dapat segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang telah diterima dari komunikator. Dari hasil paparan diatas menjelaskan bahwa komunikasi intrapesonal yang dilakukan oleh keuchik gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya sudah berjalan efektif dalam menyampaikan arahnya kepada masyarakat, dan juga pelaksanaan-pelaksanaan terkait protokol kesehatan yang dilakukan dapat mempengaruhi masyarakat sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku masyarakat.

Komunikasi yang dilakukan keuchik dapat juga dilakukan dengan komunikasi kelompok. Di mana keuchik menghimbau masyarakat gampong

Padang untuk mengikuti musyawarah yang berkaitan dengan masalah protokol kesehatan.

Faktor keberhasilan penyampaian pesan sangat tergantung pada proses komunikasi yang digunakan. Namun dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat tidak selalu berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan adanya kendala yang menghambat kelancaran tersebut.

Dari hasil wawancara penulis dengan keuchik gampong Padang kendala yang sering terjadi adalah bagaimana cara membentuk pola pikir masyarakat agar masyarakat mengetahui dan mematuhi protokol kesehatan. Kendala tersebut disebabkan adanya perbedaan persepsi dan perbedaan pendidikan antara pengirim dan penerima terhadap pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi.

Dalam proses menyampaikan pesan atau informasi perubahan sikap dapat berubah jika stimulus (pesan) yang disampaikan efektif. Menurut pendapat Hovland, Janis dan Kalley sebagaimana dikutip oleh Efendy menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.⁸⁶ Ketiga variabel tersebut menunjukkan perubahan sikap tergantung pada proses pesan yang disampaikan kepada masyarakat terkait protokol kesehatan. Dari tiga unsur tersebut adalah stimulus (S) merupakan pesan yang disampaikan, organisme (O) merupakan pihak penerima pesan dan respon (R) adalah tanggapan dari setiap individu yang ditunjukkan dari perasaan suka dari tindakan terhadap pesan yang disampaikan melalui proses perhatian,

⁸⁶ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti 2003), hal. 255

pengertian, penerimaan yang dilakukan oleh masyarakat. Teory S-O-R dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

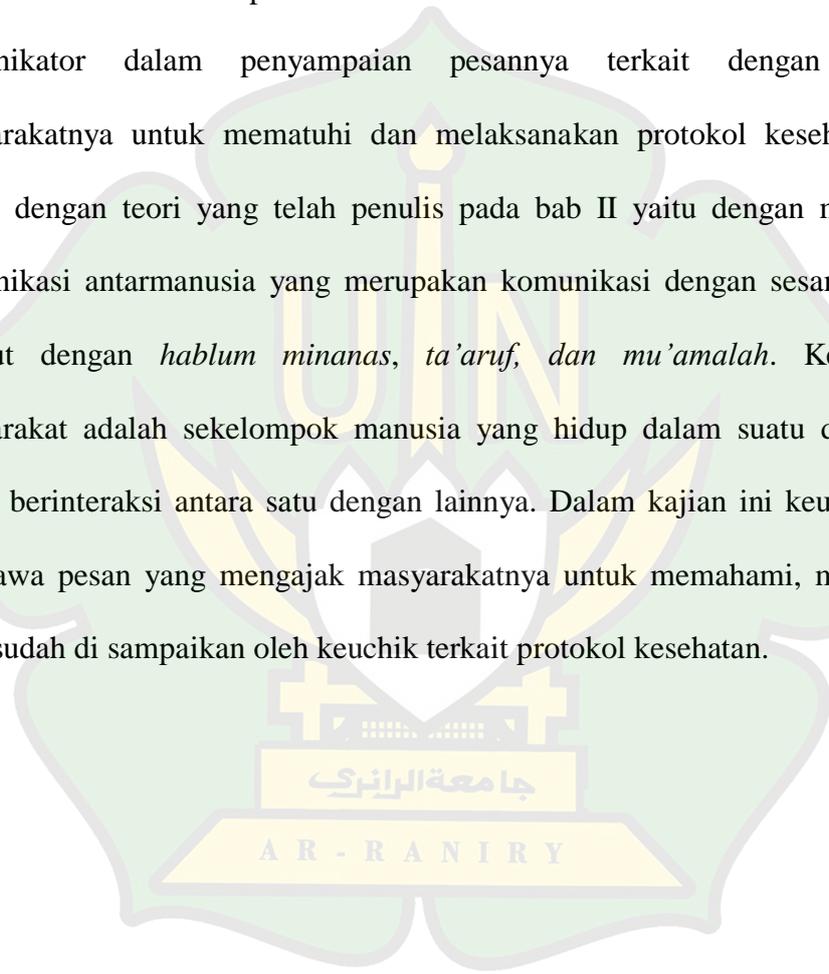
1. Stimulus yang dimaksud adalah pesan yang disampaikan oleh Keuchik terkait protokol kesehatan.
2. Organisme (komunikan) yang dimaksud adalah masyarakat gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.
3. Respon yang dimaksud adalah pembentukan sikap dan perilaku masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan.

Proses pembentukan perilaku masyarakat pada dasarnya hampir sama dengan proses belajar, karena bagi masyarakat protokol kesehatan merupakan satu hal yang baru dilakukan dalam kehidupan seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Pada setiap individu terdiri dari:

- a. Stimulus (pesan) yang disampaikan keuchik kepada organisme (komunikan) dapat dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut ditolak maka stimulus yang disampaikan oleh keuchik belum efektif, akan tetapi, jika stimulus diterima oleh organisme (masyarakt) maka pesan tersebut berjalan efektif dan juga dapat mempengaruhi perhatian masyarakat, sehingga masyarakat dapat membentuk sikap dan perilaku untuk mematuhi protokol kesehatan. Apa saja pesan dari keuchik untuk masyarakatnya adalah berupa arahan terkait pentingnya mematuhi protokol kesehatan agar tidak terjadinya penularan virus yang terjadi pada saat ini.

- b. Dengan dukungan serta dorongan dari lingkungan, maka stimulus tersebut mempunyai efek pada setiap individu untuk mengubah sikap dan perilaku. Dalam konteks ini perubahan yang dimaksud dalam masyarakat adalah mematuhi protokol kesehatan.

Bila dilihat dari pola komunikasi Islam keuchik dalam hal ini sebagai komunikator dalam penyampaian pesannya terkait dengan mengajak masyarakatnya untuk mematuhi dan melaksanakan protokol kesehatan sudah sesuai dengan teori yang telah penulis pada bab II yaitu dengan menggunakan komunikasi antarmanusia yang merupakan komunikasi dengan sesama manusia disebut dengan *hablum minanas, ta'aruf, dan mu'amalah*. Keuchik dan masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dalam suatu daerah yang saling berinteraksi antara satu dengan lainnya. Dalam kajian ini keuchik adalah pembawa pesan yang mengajak masyarakatnya untuk memahami, mentaati apa yang sudah di sampaikan oleh keuchik terkait protokol kesehatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan dari bab satu sampai bab empat dan bab selanjutnya, Maka bab berikut ini akan menjelaskan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Ilmu komunikasi intrapesonal.

1. Pola komunikasi yang dilakukan Keuchik Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya adalah komunikasi secara langsung atau tatap muka dengan masyarakatnya, sehingga Keuchik dapat mendengar langsung pendapat atau persepsi dari masyarakat terkait protokol kesehatan. Jadi pola komunikasi Islam yang dilakukan oleh keuchik gampong Padang Kecamatan Manggeng adalah menggunakan pola Islam yang berupa komunikasi intarpesonal.
2. Kendala yang dihadapi keuchik dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakat adalah perbedaan pandangan dan pola pikir yang beragam masyarakat terkait protokol kesehatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti ingin menyampaikan saran. Adapun saran-sarannya adalah:

1. Keuchik yang merupakan pimpinan dalam masyarakat agar lebih meningkatkan lagi upayanya dalam mensosialisasikan protokol kesehatan

pada masyarakat. dalam hal ini sudah efektif akan tetapi ditingkatkan lagi arahan terkait protokol kesehatan.

2. Bagi masyarakat agar tetap mendukung semua program keuchik terkait protokol kesehatan. Karena kondisi masih dalam keadaan wabah covid 19.
3. Bagi pemerintah setempat diharapkan agar sedapat mungkin bahu membahu dengan keuchik dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terkait protokol kesehatan selama pandemi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arwan dan Syahri Romli, 2018, *Etika Komunikasi Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Abdullah Qadaruddin, Muhammad, 2019, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Qiara Media: Cv Penerbit Qiara Media.

Aziz Ali, Moh, 2017, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*. Kencana: Balebat Dedikasi Prima.

Abubakar Al-Yasa' Suhaidy, Saleh, 2008, *Tengku Imuem meunasah*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Astuti, An Ras Try, 2020, *Perjuangan Dan Harapan Di Masa Pandemi*. IAIN Parepare Nusantara Press.

Bugin, Burhan, 2007, *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Budiman Nasir, M. ddk, 2004, *Panduan Karya Tulis Ilmiah, (Skripsi, Thesis, Disetasi)*. Banda Aceh: Ar Raniry Press.

Cangara, Hafied, 2002, *Pengantar Komunikasi*. Jakart: Grafindo Persada.

Djamarah, 2014, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djunaidi, M dan Fauzan Almanshur, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hefni, Harjani, 2015, *Komunikasi Islam*. Prenadamedia Group: Pt Fajar Interpretama Mandiri.

Kasiram, Moh, 2010, *Metodologi Penelitian kualitatif –kuantitatif*. Malang: Uin MalikaPress.

Kriantono, Rahmat, 2007, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prerada Media.

Meleong, Lexy J, 1998, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Martini, Ns. Made, 2021, *Bersama Duta Kampus, Kita Lawan Covid-19*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Nurrahmi, Febri dkk. 2021, *Book Series Jurnalisme Kontemporer : Etika Dan Bisnis Dalam Jurnalisme*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.

Prastowo, Andi, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Peeerspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.

Syekh, Karim dkk, 2006, *Komunikasi Islam*. Yogyakarta: Tim CV. Citra Kreasi Utam.

Sugiyono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharni, Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Usman, A. Rani, 2009, *Etnis Cina Perantauan Di Aceh*. Jakarta: yayasan Obor Indonesia.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, 2009, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uchjana Efendy, Onong, 2009, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

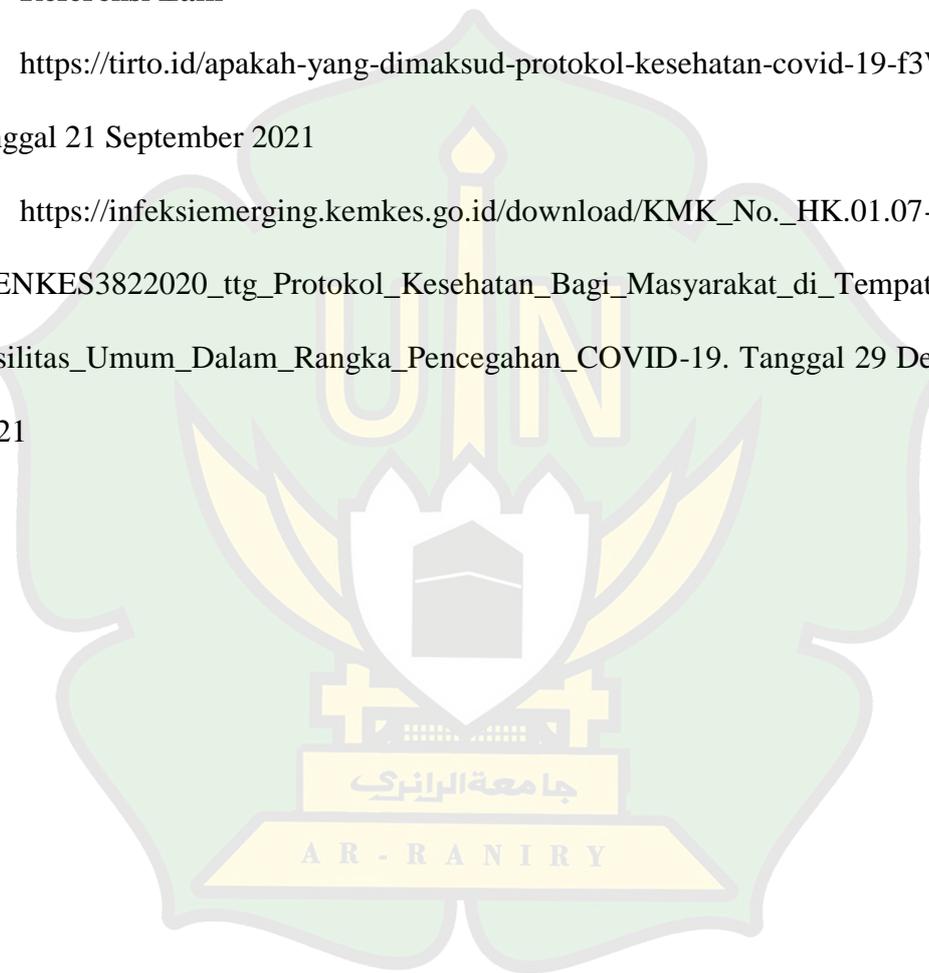
Vardiansyah, Dani, 2008, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta, Indeks.

Wasito, Hermawan, 1995, *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Referensi Lain

<https://tirto.id/apakah-yang-dimaksud-protokol-kesehatan-covid-19-f3W3>
tanggal 21 September 2021

https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/KMK_No._HK.01.07-MENKES3822020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19. Tanggal 29 Desember 2021



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4267/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2021

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dra. Muhsinah, M. Ag.(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Fajri Chairawati, S. Pd.I, M. A.(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Gusti Paramida
NIM/Prodi : 170401071/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Pola Komunikasi Islam Keuchik Terhadap Kepatuhan Masyarakat dalam Menjalankan Protokol Kesehatan (Studi pada Gampong Padang Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya)*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini,
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Oktober 2021 M
15 Jumadil Awal 1443 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 21 Oktober 2022

Nomor : Istimewa
Lamp. : 1 (satu) eks.
Hal : Permohonan Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Kepada,
Yth. Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

di -
Darussalam - Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gusti Paramida
NIM : 170401071
Sem / Jur : VIII/ Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) / Komunikasi
No. HP : 082237904756
Judul Skripsi : *Pola Komunikasi Islam Tokoh Agama Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Menjalankan Anjuran 3 M (Studi Kasus Gampong Padang Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya).*

Dengan ini memohon kepada Bapak berkenan kiranya merevisi judul skripsi saya menjadi:

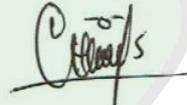
Pola Komunikasi Islam Keuchik Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan (Studi Pada Gampong Padang Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya).

Sebagai bahan pertimbangan Bapak, bersama ini turut saya lampirkan:

- 1 (satu) lembar fotokopi SK Skripsi yang telah dilegalisir.

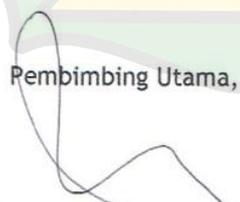
Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan pertimbangan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Darussalam, 20 Desember Tahun
Pemohon,

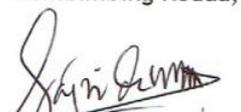


GUSTI PARAMIDA
NIM.170401071

Mengetahui/menyetujui,
Pembimbing Utama,


Dra. MUHSINAH, M.Ag Pembimbing I
NIP. 196312311992032015

Pembimbing Kedua,


FAJRI CHAIRAWATI, S.Pd.I.,M.A Pembimbing II
NIP. 197903302003122002

Catatan Jurusan KPI dan Pembimbing:

.....
.....
.....



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4280/Un.08/FDK-I/PP.00.9/10/2021
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Keuchik Gampong Padang Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **GUSTI PARAMIDA / 170401071**
 Semester/Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Alamat sekarang : Desa Kajhu, perumahan Hadrah 5 blok C, lorong delima 2. Kec Baitussalam, Kab Aceh Besar. Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pola Komunikasi Islam Keuchik Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan (Studi Pada Gampong Padang Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya)***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Oktober 2021
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember 2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
KECAMATAN MANGGENG
GAMPONG PADANG

Jln. Taqwa Gampong Padang Kec. Manggeng Kab. ABDYA Pos. 23762

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 474 / 457 / 2002 / 2021

Keuchik Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Gusti Paramida**
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nim : 170401071
 Universitas : UIN Ar-Raniry
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Sekarang : Desa Kajhu, perumahan Hadrah 5 blok C, Lorong Delima 2
 Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul "**Pola Komunikasi Islam Keuchik Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan (Studi Pada Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)**".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan untuk seperlunya.

Dikeluarkan di : Gampong Padang
 Pada Tanggal : 29 November 2021

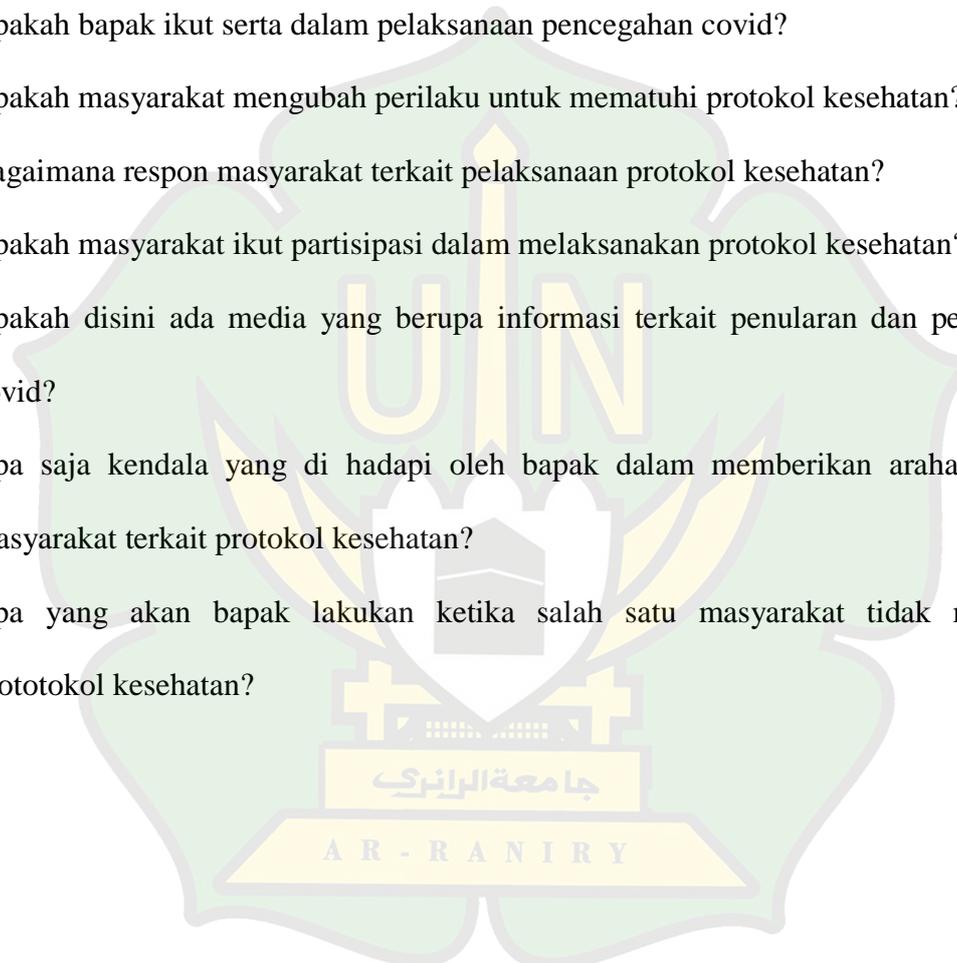
Kecamatan Manggeng
 Keuchik Gampong Padang



Pertanyaan Kepada Keuchik Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten

Aceh Barat Daya Terkait Protokol Kesehatan

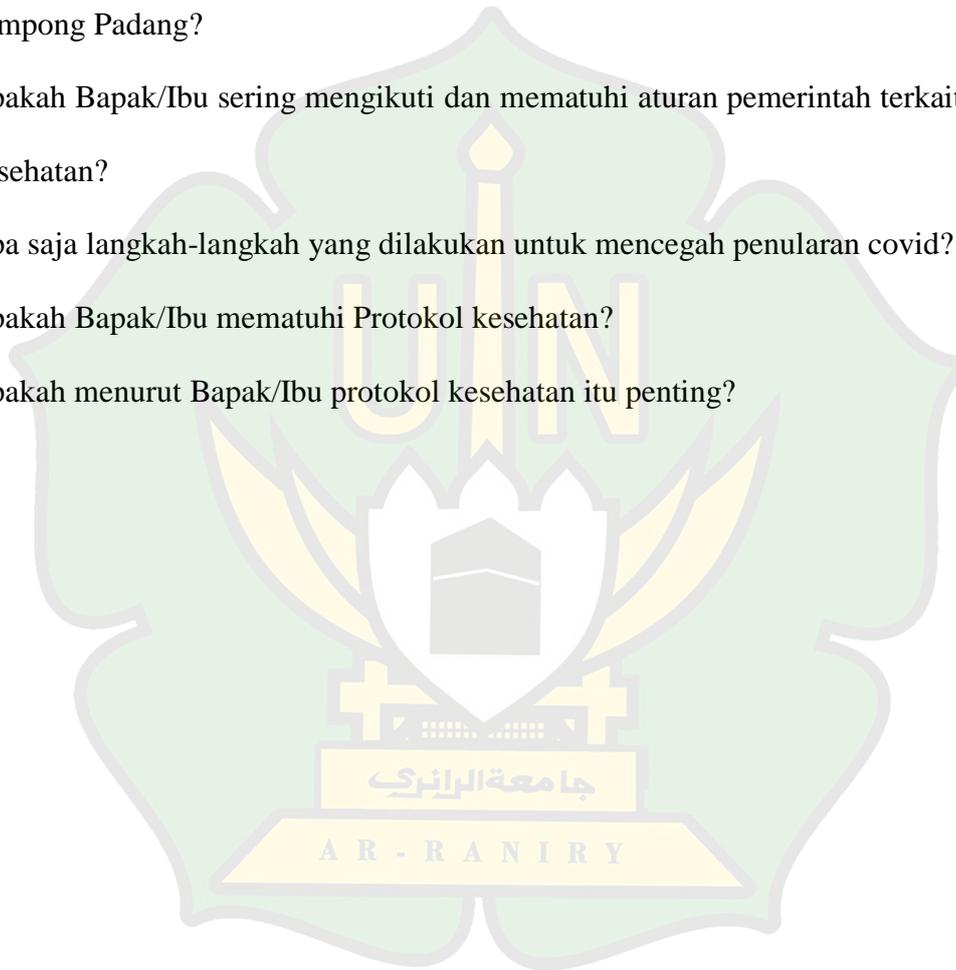
1. Bagaimana pola komunikasi bapak terhadap kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan?
2. Apakah ada pelaksanaan terkait pencegahan penularan covid?
3. Apakah bapak ikut serta dalam pelaksanaan pencegahan covid?
4. Apakah masyarakat mengubah perilaku untuk mematuhi protokol kesehatan?
5. Bagaimana respon masyarakat terkait pelaksanaan protokol kesehatan?
6. Apakah masyarakat ikut partisipasi dalam melaksanakan protokol kesehatan?
7. Apakah disini ada media yang berupa informasi terkait penularan dan pencegahan covid?
8. Apa saja kendala yang di hadapi oleh bapak dalam memberikan arahan kepada masyarakat terkait protokol kesehatan?
9. Apa yang akan bapak lakukan ketika salah satu masyarakat tidak mengikuti prototokol kesehatan?



Pertanyaan Kepada Masyarakat Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten

Aceh Barat Daya

1. Siapa yang berperan dalam menyampaikan arahan terkait protokol kesehatan?
2. Apakah Keuchik pernah memberi sosialisasi terkait protokol kesehatan?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu dalam menyikapi arahan yang diberikan oleh Keuchik gampong Padang?
4. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti dan mematuhi aturan pemerintah terkait protokol kesehatan?
5. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk mencegah penularan covid?
6. Apakah Bapak/Ibu mematuhi Protokol kesehatan?
7. Apakah menurut Bapak/Ibu protokol kesehatan itu penting?





Kantor Keuchik Gampong Padang



Stuktur Posko PPKM Gampong Padang



Posko PPKM Mikro Gampong Padang



Rumah Isolasi Covid-19



Memakai Masker



Jaga Jarak



Mencuci Tangan



Wawancara Dengan Keuchik Gampong Padang



Wawancara dengan Masyarakat Gampong Padang di Rumah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Gusti Paramida
2. Tempat / Tgl. Lahir : Pante Raja / 24-02-1998
Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 170401071 / KPI
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Pante Raja
 - a. Kecamatan : Manggeng
 - b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
 - c. Provinsi : Aceh
8. Email : 170401071@student.Ar-Raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

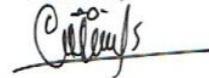
9. MI/SD/Sederajat Tahun Lulus 2011
10. MTs/SMP/Sederajat Tahun Lulus 2014
11. MA/SMA/Sederajat Tahun Lulus 2017
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Sudirman Ys
14. Nama Ibu : Nurmayasari
15. Pekerjaan Orang Tua : Petani / Ibu Rumah Tangga
16. Alamat Orang Tua : Pante Raja
 - a. Kecamatan : Manggeng
 - b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
 - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, Tgl 05 Januari 2022

Peneliti,



(Gusti Paramida)